

TESIS

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL
BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS TEKS PIDATO SISWA KELAS
VII UPTD SMP NEGERI 5 TOBADAK KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

***THE INFLUENCE OF PROJECT BASED LEARNING MODEL BASED
ON DIFFERENTIATED INSTRUCTION ON THE LEARNING
OUTCOMES OF SPEECH TEXT WRITING SKILLS AMONG SEVENTH
GRADE STUDENTS AT UPTD SMPN 5 TOBADAK, TOBADAK
DISTRICT, CENTRAL MAMUJU***



DEWI MURNI R.

NIM 105041101423

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS
TEKS PIDATO SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 5
TOBADAK KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister

Program Studi

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disusun dan diajukan oleh:

DEWI MURNI R.

Nomor Induk Mahasiswa: 105041101423

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025

TESIS

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL
BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS TEKS PIDATO SISWA KELAS VII
UPTD SMP NEGERI 5 TOBADAK KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

Yang Disusun dan Diajukan oleh:

DEWI MURNI R.

Nomor Induk Mahasiswa: 105041101423

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 18 Juli 2025

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Dr. Haslinda, M. Pd.

Pembimbing II


Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd.

Mengetahui,



Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M. Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia


Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 5 Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah

Nama Mahasiswa : DEWI MURNI R.

NIM : 105041101423

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tutup Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 18 Juli 2025, dinyatakan telah dapat diterima dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Makassar, Juli 2025

Tim Penguji

Dr. H. Baharullah, M.Pd.
(Pimpinan/Penguji)

Dr. Haslinda, M.Pd.
(Pembimbing I/Penguji)

Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.
(Pembimbing II/Penguji)

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.
(Penguji)

Dr. Andi Paidi, S.Pd, M.Pd.
(Penguji)


.....

.....

.....

.....

.....

MOTTO

"Ilmu yang bermanfaat adalah amal jariyah yang tak lekang oleh waktu. Terus belajar, karena sejatinya hidup adalah perjalanan menuntut ilmu." "Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, tetapi milik mereka yang senantiasa berusaha dan konsisten."

(kutipan B.J. Habibie,).

Tesis ini

"Masa depan cerah diciptakan dengan belajar tanpa lelah. Tesis ini adalah paspor untuk memimpin perubahan."

"Raih ilmu, bukan hanya nilai. Jadikan tesis ini dasar untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang berdampak."

KUPERSEMBAHKAN:

Kedua orang tuaku tercinta, yang doanya tak pernah putus dan kasih sayangnya tiada tara. Terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, dan dukungan yang menguatkan hingga detik ini.

Suami dan anak-anakku, yang menjadi semangat dan sumber inspirasiku untuk terus maju dan berjuang menyelesaikan studi ini.

Para dosen dan pembimbing di Universitas Muhammadiyah, atas bimbingan, ilmu, dan arahan yang sangat berarti dalam perjalanan akademik ini.

Rekan-rekan seperjuangan dan sahabat-sahabatku, yang selalu memberikan dukungan moral, motivasi, serta kebersamaan yang hangat selama proses studi.

Adikku tercinta, yang selalu menjadi pengingat bahwa mimpi harus diperjuangkan.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI MURNI R.
NIM : 105041101423
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Dewi Murni R.
NIM 105041101423

ABSTRAK

DEWI MURNI R., 2025. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap hasil belajar keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VII UPTD SMPN 5 Tobadak Kecamatan Tobadak Mamuju Tengah. Dibimbing oleh Haslinda dan Rosmini Madeamin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 5 Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model PBL berbasis pembelajaran berdiferensiasi dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis teks pidato yang diberikan pada saat pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa di kelompok eksperimen dengan rata-rata nilai meningkat dari 59,5 pada pretest menjadi 85,3 pada posttest. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan dari 60,5 menjadi 73,1. Selisih peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok menunjukkan bahwa model PBL berbasis pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa. Model ini direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis yang dapat mengakomodasi kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik.

Kata kunci: *Project Based Learning*, pembelajaran berdiferensiasi, keterampilan menulis, teks pidato

ABSTRACT

DEWI MURNI R., 2025. *The Influence of Project-Based Learning Model Based on Differentiated Instruction on the Learning Outcomes of Speech Text Writing Skills among Seventh-Grade Students at UPTD SMPN 5 Tobadak, Tobadak District, Central Mamuju.* Supervised by Haslinda and Hj. Rosmini Madeamin.

This study aimed to examine the influence of the Project-Based Learning (PBL) model based on differentiated instruction on students' learning outcomes in writing speech texts in the seventh grade at UPTD SMP Negeri 5 Tobadak, Tobadak District, Central Mamuju Regency. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design involving two groups: the experimental group, which received treatment using the PBL model with differentiated instruction, and the control group, which received conventional instruction.

The instrument used in this study was a speech text writing skills test administered during the pretest and posttest phases. The results indicated a significant improvement in the learning outcomes of the experimental group, with the average score increasing from 59.5 (pretest) to 85.3 (posttest). In contrast, the control group's average score increased from 60.5 to 73.1. The difference in score improvement between the two groups demonstrates that the PBL model based on differentiated instruction is more effective in enhancing students' writing skills.

In conclusion, the implementation of the Project-Based Learning model based on differentiated instruction has a positive and significant impact on students' speech text writing skills. This model is recommended as an alternative instructional strategy that can accommodate students' needs, interests, and learning styles in writing instruction.

Keywords: *Project-Based Learning, differentiated instruction, writing skills, speech text*



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 28 June 2025 / Doc: Abstract
Authorized by:

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad Saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa'at Muhammad saw di akhirat kelak. Aamiin

Tesis ini dibuat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas V II SMP Negeri 5 Tobadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat ananda haturkan kepada Ayahanda Bayya dan Ibunda Bibi yang telah membesarkanku dengan penuh kasih dan sayangnya. Terima kasih atas semuanya yang telah Ayah dan Ibu berikan kepadaku, usaha dan pengorbanan kalian yang begitu besar kepadaku yang belum sempat saya balas dan doa yang tiada henti untuk keberhasilan

anak-anakmu, serta nasihat yang sangat bermanfaat bagiku dalam menjalani kehidupan ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I dan Dr. Rosmini Madeamin, M.Pd pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal dan sampai pada selesainya tesis ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada M. Albasyar. AH, S.Pd.Gr selaku Kepala sekolah dan guru-guru UPTD SMP Negeri 5 Tobadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penelitian ini berlangsung.

Demikian pula, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada saudara-saudaraku, terutama suami, anak-anakku tercinta, atas kesabaran, dan pengorbanan yang diberikan selama mengikuti proses perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sistematika, bahasa, maupun materi. Oleh karena itu, peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan serta dunia penelitian pada umumnya, Aamiin.

Makassar,..... 2025

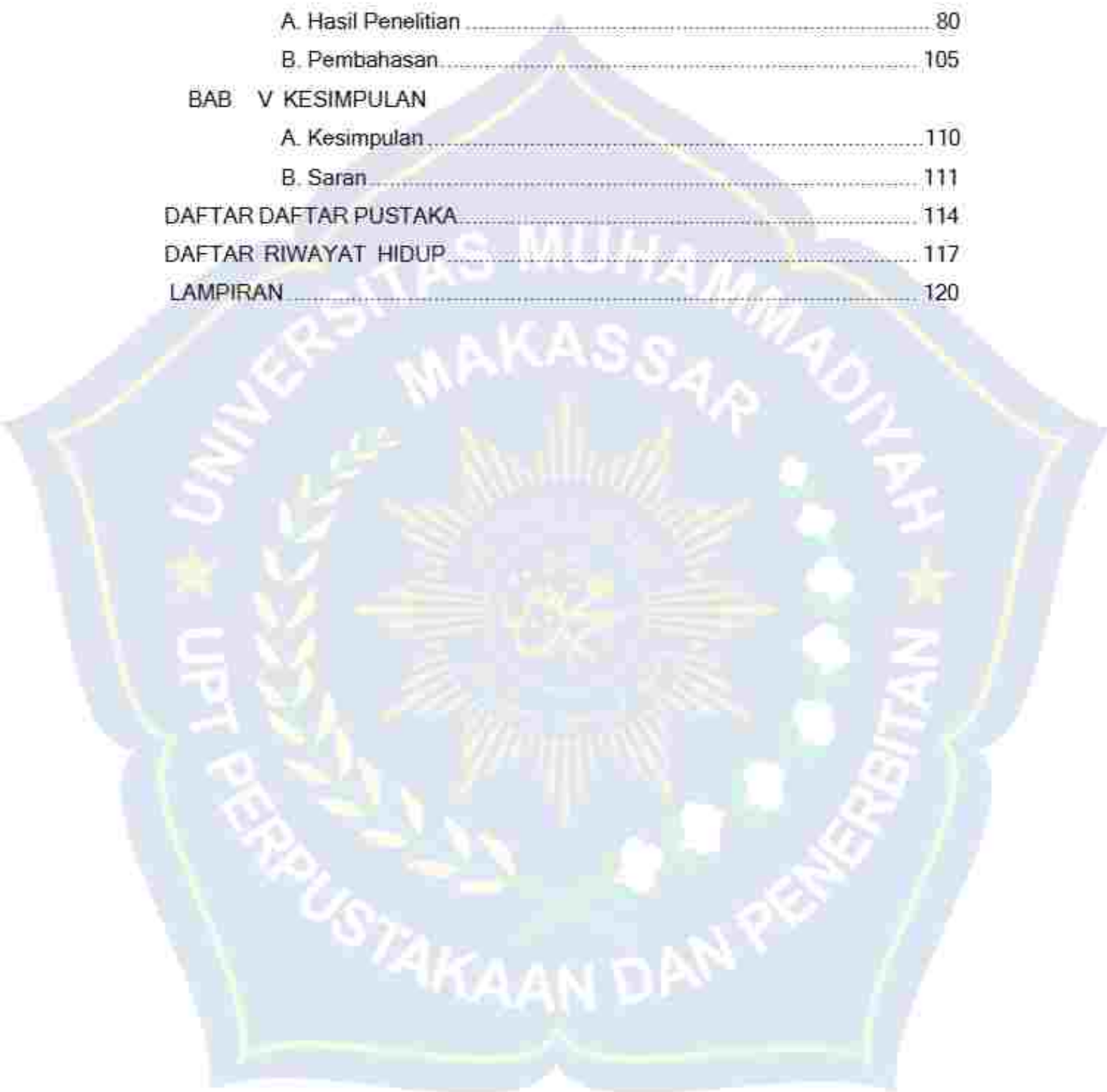
Penulis,

Dewi Mumi R.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
HALAMAN KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	v
BUKTI TURNITIN	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan	9
B. Tinjauan Kajian Teori	12
C. Kerangka Pikir	63
D. Hipotesis Penelitian	66
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	67
B. Populasi dan Sampel	68
C. Variabel Penelitian	69
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Instrumen Penelitian	72
F. Teknik Analisis Data	76

BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	80
	B. Pembahasan	105
BAB	V KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan	110
	B. Saran	111
DAFTAR	DAFTAR PUSTAKA	114
DAFTAR	RIWAYAT HIDUP	117
LAMPIRAN		120



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi kisi Tes Keterampilan Menulis Teks Pidato	73
Tabel 3.2	Kisi -Kisi Lembar Observasi.....	74
Tabel 3.3	Kategori KKM	77
Tabel 3. 4	Pedoman Konversi	78
Tabel 4.1	Perbandingan Nilai dan Standar Deviasi Hasil	83
Tabel 4.2	Data Hasil Pretest dan posttest	86
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Pretest kelas Eksprimen	87
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Pretest kelas Kontrol	89
Tabel 4.5	Hasil Pretest Kelas Eksprimen dan Kontrol	90
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Pretest kelas Eksprimen	92
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Hasil Pretest kelas Kontrol	93
Tabel 4.8	Hasil Posttest Kelas kelas Eksprimen kelas Kontrol	94
Tabel 4.9	Rekapitulasi Data Pretest dan Posttest Eksprimen Kontrol	97
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Pretest	99
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalisasi Posttest.....	100
Tabel 4.12	Hasil Uji Homogenitas pretest	100
Tabel 4.13	Hasil Uji T Pretest.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri 4.0 menjadikan ilmu pengetahuan mengalami transformasi yang pesat di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Digitalisasi pendidikan merupakan potensi pembelajaran secara optimal dapat dilakukan melalui kurikulum. Seiring berjalannya waktu pendidikan pun semakin berkembang dan beberapa kali telah mengalami perubahan kurikulum. Pada saat ini di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka yang dirancang untuk mengejar ketertinggalan didalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum, ini dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik. Di era globalisasi saat ini, keterampilan komunikasi, terutama kemampuan menulis dan berbicara di depan umum, menjadi kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa (Indra, 2022). Salah satu keterampilan yang penting dalam dunia pendidikan adalah keterampilan menulis teks pidato, yang memungkinkan siswa untuk menyampaikan gagasan secara jelas, terstruktur, dan tepat sasaran.

Namun, meskipun keterampilan menulis pidato memiliki peran penting, dalam praktiknya sering kali masih terabaikan dalam kurikulum pembelajaran konvensional. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam merumuskan ide, menyusun struktur pidato yang logis, serta mengungkapkan gagasan mereka dengan jelas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum dengan praktik di lapangan (Tarigan, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk menguasai keterampilan berbahasa yang produktif, salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di bidang pendidikan maupun non-pendidikan. Menurut Tarigan (2013), menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Proses menulis ini terjadi setelah seseorang menguasai keterampilan membaca, mendengarkan, dan menyimak, yang merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dan ide yang akan dituangkan dalam tulisan.

Menulis juga berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, terutama dalam konteks pendidikan. Berdasarkan Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni (2021), kemampuan menulis pada hakikatnya adalah bentuk komunikasi dari pengarang kepada pembaca, yang memungkinkan gagasan dan ide disampaikan secara efektif. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis pidato di kalangan siswa

sangat penting, karena pidato merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang terstruktur.

Keterampilan menulis, terutama menulis teks pidato, memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah seringkali tidak efektif dalam mengembangkan keterampilan ini. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu memenuhi kebutuhan siswa secara individual, salah satunya adalah *Project Based Learning* (PJBL) yang berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 5 Tobadak, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks pidato. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain adalah kesulitan dalam merumuskan ide, menentukan struktur teks pidato yang benar, dan penggunaan bahasa yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang selama ini diterapkan belum optimal dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu solusi yang dapat diusulkan adalah penerapan *Project Based Learning* (PJBL), yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih terlibat dan kontekstual. PJBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengerjakan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi

pelajaran (Yusuf & Nurhayati, 2020:133).

Selain PJBL, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengatasi permasalahan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka (Subari, 2022).

Penerapan kombinasi antara Project Based Learning (PJBL) dan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa secara signifikan. PJBL memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam proyek nyata, sedangkan pembelajaran berdiferensiasi memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Menulis teks pidato bukan hanya melibatkan kemampuan menyusun kalimat dengan tepat, tetapi juga kemampuan untuk merancang dan menyampaikan pesan secara persuasif di depan audiens. Keterampilan berbicara di depan umum, yang sering kali diabaikan dalam pembelajaran konvensional, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pidato yang ditulis oleh siswa (Gunawan, 2022:133).

Keterampilan menulis teks pidato sangat penting bagi siswa

SMP karena selain mengasah kemampuan menulis, kegiatan ini juga melatih keberanian mereka untuk berbicara di depan umum. Menurut Setiawan (2021:40), kemampuan berpidato di depan publik adalah keterampilan esensial yang akan sangat berguna dalam kehidupan profesional dan sosial di masa depan.

Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa. Suasana belajar yang aktif dan kolaboratif, seperti yang ditawarkan oleh PBL, dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar menulis (Kusumawati, 2020:89).

Di SMP Negeri 5 Tobadak, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis pidato masih sangat terbatas pada metode ceramah dan latihan soal tertulis. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertantang untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka secara optimal. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif seperti PBL berbasis pembelajaran berdiferensiasi sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa SMP

Negeri 5 Tobadak Kelas VII Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.* Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan menulis teks pidato siswa di SMP Negeri 5 Tobadak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tobadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tobadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah?
3. Apakah model pembelajaran *project based learning* dan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tobadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar keterampilan menulis teks pidato siswa

kelas VII SMP SMP Negeri 5 Tobadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VII SMP SMP Negeri 5 Tobadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran *project based learning* dan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tobadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis, yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, seperti guru, siswa, peneliti, dan sekolah.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi dalam dunia pendidikan mengenai penerapan kedua model pembelajaran tersebut.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih aktif dan menikmati mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks pidato, sehingga dapat meningkatkan keterampilan mereka.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sumbangan pemikiran yang berguna bagi guru kelas VII dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran menulis teks pidato dengan lebih efektif.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung mengenai implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran menulis teks pidato, serta menambah wawasan peneliti dalam praktik pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditunjukkan bahwa penelitian yang mengkaji kemampuan menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah pernah dilakukan oleh peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh :

1. Yusuf & Nurhayati (2020) dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Narasi di SMP". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) terhadap keterampilan menulis teks narasi di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PBL mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa, karena siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam merancang teks yang terstruktur. Penerapan PJBL dalam pembelajaran ini berhasil membuat siswa lebih kreatif dalam menyusun kalimat dan ide mereka, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menulis. Penelitian ini relevan dengan penelitian saya, karena sama-sama mengkaji peningkatan keterampilan menulis menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, meskipun fokusnya berbeda

pada teks narasi.

2. Setiawan (2021) dengan judul "Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis dan Berbicara di Kelas VII SMP" dalam penelitiannya mengkaji pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap keterampilan menulis dan berbicara siswa di kelas VII SMP. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi memberikan dampak positif terhadap keterampilan literasi siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan adanya kebebasan dalam memilih materi dan metode, siswa lebih mudah mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara mereka, termasuk dalam penulisan teks pidato. Model pembelajaran yang lebih fleksibel memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan kontekstual. Penelitian ini sejalan dengan penelitian saya, di mana keduanya berfokus pada pengembangan keterampilan menulis pidato di PJBL berbasis pembelajaran berdiferensiasi.
3. Vieriani Yuniarti, (2020) Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SDN 2 Bandar Lampung" Penelitian oleh Yuniarti (2020) mengkaji pengaruh penerapan model *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Concept Sentence* secara terstruktur dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis

siswa, khususnya dalam menyusun karangan narasi. Siswa mampu mengorganisir ide-ide mereka dengan lebih baik dan menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur. Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya, karena berfokus pada teks narasi di tingkat SD, sedangkan penelitian saya lebih mengarah pada pengaruh keterampilan menulis teks pidato di SMP menggunakan model PBL berbasis diferensiasi.

4. Subari (2022) dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis di SMA" Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan menulis siswa di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat mereka. Model ini memungkinkan guru untuk merancang aktivitas yang sesuai dengan kemampuan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya dalam hal penggunaan pembelajaran berdiferensiasi, namun fokus penelitian saya lebih terarah pada pembelajaran teks pidato di tingkat SMP dan menggabungkan PBL dengan pendekatan ini.

5. Kusumawati (2020) dengan judul "Pengaruh *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato di SMP" dalam penelitiannya mengkaji pengaruh penerapan *Project Based Learning* (PJBL) dalam

pembelajaran menulis teks pidato di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PJBL dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa secara signifikan. Dengan PJBL, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mulai dari merancang ide-ide mereka hingga menyusun teks pidato yang terstruktur dengan baik. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan pidato mereka, yang meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian saya karena sama-sama menggunakan model PJBL dalam pembelajaran menulis teks pidato. Perbedaannya, penelitian saya menggabungkan PJBL dengan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.

B. Tinjauan Kajian Teori

1. Konsep Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Amini, 2015:49). Penerapan model yang tepat sangat penting untuk menjaga motivasi siswa, karena penggunaan model yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat menyebabkan kebosanan

dan kurangnya pemahaman, yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa adalah *Project Based Learning* (PJBL). Syaiful dan Aswan (2020:78) menyatakan bahwa "Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan". Oleh karena itu, diperlukan variasi model pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan kondisi siswa, dan salah satunya adalah PBL yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa.

Project Based Learning atau JPBL memiliki keunggulan besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Menurut Rianda & Sayekti (2023:44), PJBL bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang membutuhkan investigasi mendalam. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara kolaboratif, sambil mengintegrasikan berbagai subjek yang relevan dalam kurikulum. PJBL memungkinkan siswa untuk menggali konten materi dengan cara yang bermakna dan eksperimen secara kolaboratif.

Penerapan PJBL tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang mendalam, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan *problem solving*. Roziqin (2018:16)

menjelaskan bahwa PJBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Melalui proses ini, siswa belajar untuk mengatasi masalah yang kompleks dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dengan melibatkan pengalaman nyata dan aktivitas praktis.

Metode proyek, yang menjadi dasar PJBL, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang. Khoimatun, dkk (2023:34) mengungkapkan bahwa metode ini mengajak peserta didik untuk menyajikan materi pelajaran berdasarkan suatu masalah yang relevan, yang kemudian dibahas dari berbagai sisi yang relevan. Proses ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tetapi juga melibatkan kreativitas mereka dalam mencari solusi yang inovatif.

PJBL juga menggeser pusat pembelajaran yang semula terpusat pada guru menjadi lebih berfokus pada siswa. Khaedar (2023:44) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini memberi siswa kebebasan untuk mengelola dan mengatur proses pembelajaran mereka sendiri, yang mendukung perkembangan kemandirian dan kepercayaan diri mereka.

Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengutamakan

hasil akhir tetapi juga proses yang dilalui siswa. Menurut Dewi (2023:18), pembelajaran berbasis proyek menekankan pada masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa dapat berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam dunia nyata. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mempersiapkan siswa untuk tantangan kehidupan di luar sekolah.

Isriani (2015:5) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui proses investigasi, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan untuk menyelesaikan proyek. Hal ini mengarahkan siswa untuk belajar melalui praktik langsung, bukan hanya teori semata.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PBL) adalah pendekatan yang berfokus pada siswa. PBL dimulai dengan pengenalan masalah, yang kemudian diikuti dengan investigasi dan eksperimen. Siswa beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan baru, serta menghasilkan produk yang bermanfaat,

baik berupa laporan tertulis, presentasi, atau rekomendasi (Rianda & Sayekti, 2023).

Secara keseluruhan, PJBL tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk akhir berupa karya tulis atau presentasi, tetapi juga untuk mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Melalui PJBL, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. PJBL memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif dan mandiri, yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

b. Prinsip- Prinsip Model Pembelajaran *Project Based learning* (PJBL)

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) menjadi salah satu pendekatan yang semakin populer. PJBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan menyelesaikan masalah nyata dalam proyek yang kompleks. Dalam bagian ini, akan dibahas prinsip-prinsip dasar yang mendasari penerapan PJBL, yang mencakup berbagai aspek penting seperti keterlibatan siswa, kolaborasi, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan peran guru sebagai fasilitator. Prinsip-prinsip ini sangat penting untuk dipahami sebagai landasan dalam implementasi PJBL.

yang efektif dan bermakna bagi siswa.

1) Pembelajaran Berbasis Masalah

Salah satu prinsip utama dari model PJBL adalah penggunaan masalah nyata sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. Menurut Thomas (2000), PJBL dimulai dengan pengenalan masalah yang relevan dan memotivasi siswa untuk melakukan investigasi. Masalah ini biasanya kompleks dan membuka peluang bagi siswa untuk menggali berbagai konsep dan keterampilan yang perlu mereka kuasai untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga mereka dapat menghubungkan teori dengan praktik di dunia nyata.

2) Fokus pada Proyek Nyata

PBL berfokus pada pemberian tugas yang berbentuk proyek nyata yang dapat menghasilkan produk atau solusi yang dapat dipresentasikan atau diimplementasikan. Menurut Dewi (2023:20), produk akhir dari proyek ini bisa berupa laporan, presentasi, video, atau produk fisik lainnya yang merupakan hasil dari pemecahan masalah yang telah diteliti dan dikerjakan oleh siswa. Proyek yang dikerjakan siswa diharapkan tidak hanya memiliki nilai akademis tetapi juga relevansi dengan kehidupan sehari-hari.

3) Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

PJBL menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran, yang artinya siswa terlibat aktif dalam setiap tahap, mulai dari merencanakan proyek, melakukan riset, bekerja sama dalam tim, hingga menghasilkan produk akhir. Dewi (2023:22) mengungkapkan bahwa PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengelola proyek, dan membuat keputusan yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

4) Kolaborasi dan Kerja Sama

Prinsip kolaborasi sangat ditekankan dalam PBL. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan proyek yang diberikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga mengajarkan pentingnya kerja tim. Menurut Setiawan (2020), kolaborasi membantu siswa untuk saling berbagi ide, memberikan masukan, serta saling mendukung dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Kolaborasi ini juga memberikan pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan orang lain, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional siswa.

5) Penekanan pada Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif

PBL mengutamakan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Siswa dihadapkan pada masalah yang

memerlukan pemecahan dengan cara yang inovatif. Dalam prosesnya, siswa diajak untuk menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, mengumpulkan informasi, serta merancang solusi yang relevan dan efektif. Hal ini mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir secara mendalam dan menyeluruh. Dewi (2023:23) menambahkan bahwa keterampilan berpikir kritis ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja, di mana pemecahan masalah yang efektif sangat diperlukan.

6) Refleksi dan Evaluasi

Prinsip penting dalam PBL adalah refleksi dan evaluasi, baik dari siswa maupun guru. Setelah proyek selesai, siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan proses yang telah mereka jalani, dari perencanaan hingga implementasi. Mereka diajak untuk menilai apa yang telah mereka pelajari, apa yang telah berhasil, dan apa yang perlu diperbaiki. Setiawan (2020) menjelaskan bahwa refleksi ini membantu siswa untuk memahami pembelajaran mereka lebih dalam dan memberi guru umpan balik mengenai efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

7) Keterlibatan Guru sebagai Fasilitator

Dalam model PBL, peran guru beralih dari pengajar yang memberikan informasi menjadi fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Roziqin

(2018:16), guru dalam PBL berperan untuk memberikan arahan, memastikan siswa tetap pada jalur yang benar, serta menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan proyek mereka. Guru tidak memberikan jawaban langsung, tetapi mengajukan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir lebih jauh dan mengembangkan ide mereka.

8) Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

PBL mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa memiliki kontrol lebih besar terhadap jalannya pembelajaran mereka. Khoimatun dkk. (2023:34) menjelaskan bahwa siswa diberi kebebasan untuk menentukan bagaimana mereka akan menyelesaikan masalah yang ada, bagaimana mereka akan bekerja sama, dan bagaimana mereka akan mengevaluasi hasil kerja mereka. Dengan memberikan kebebasan ini, siswa lebih termotivasi dan merasa lebih bertanggung jawab atas hasil pembelajaran mereka.

9) Interdisipliner

PBL sering kali mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu proyek. Hal ini memberi siswa kesempatan untuk melihat keterkaitan antar mata pelajaran dan bagaimana pengetahuan yang mereka pelajari dapat digunakan untuk memecahkan masalah nyata. Menurut Khaedar (2023:44), PBL

memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih holistik dan aplikatif, karena mereka dapat menghubungkan berbagai konsep dan pengetahuan yang diperoleh di berbagai mata pelajaran untuk menyelesaikan proyek yang diberikan.

10) Hasil Pembelajaran yang Bermakna

PJBL bertujuan untuk memberikan hasil pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Produk akhir dari proyek yang mereka kerjakan bukan hanya sekadar tugas, tetapi juga memiliki nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa. Dewi (2023:24) menambahkan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa apa yang mereka pelajari dapat diterapkan langsung di dunia nyata, bukan hanya untuk keperluan ujian atau penilaian semata.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) menjadi elemen penting yang membedakan model ini dengan model pembelajaran lainnya. Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka aktif terlibat dalam setiap proses pembelajaran, mulai dari pemilihan masalah hingga penyelesaian proyek. Penekanan pada kegiatan berbasis masalah nyata membuat PBL sangat relevan dengan kebutuhan

keterampilan abad ke-21 yang diperlukan oleh siswa.

1) Berorientasi pada Masalah Nyata

Salah satu karakteristik utama dari PBL adalah penggunaan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah tersebut mendorong siswa untuk mencari solusi yang aplikatif dan relevan, yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual (Dewi, 2023:20).

2) Proyek Sebagai Fokus Pembelajaran

PBL menekankan pada proyek sebagai bagian utama dari proses pembelajaran. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan produk atau solusi sebagai bentuk akhir dari pembelajaran (Rianda & Sayekti, 2023). Proyek ini bisa berbentuk laporan, presentasi, atau produk fisik lainnya.

3) Kolaborasi Antar Siswa

Pembelajaran dalam PBL sangat menekankan pada kerja sama dan kolaborasi antar siswa. Dalam proyek, siswa sering kali bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama, mengembangkan ide, serta membagikan hasil temuan mereka. Kolaborasi ini memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa (Setiawan, 2020).

4) Pembelajaran Aktif dan Mandiri

Dalam PBL, siswa diharapkan untuk aktif dalam mengelola

proses pembelajaran mereka sendiri, mulai dari perencanaan proyek, pengumpulan informasi, hingga menyelesaikan masalah yang ada. Pembelajaran aktif ini mendorong siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya (Yusuf & Nurhayati, 2021).

5) Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi dalam PBL tidak hanya dilakukan pada akhir proyek, tetapi juga sepanjang proses. Siswa dinilai berdasarkan partisipasi mereka dalam proyek, kreativitas, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Evaluasi ini membantu siswa untuk melihat perkembangan mereka dan meningkatkan hasil belajar mereka secara berkelanjutan (Khoimatun dkk., 2023:34).

Sementara Kosasih, (2020:17) berpendapat mengenai karakteristik model pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa baik berupa kegiatan ataupun berupa karya yang berkaitan dengan kompetensi dasar (KD) yang sedang dipelajari.
- 2) Memerlukan pendalaman terhadap materi utama sehingga siswa bisa menemukan kebermanaknaan dari materi tersebut dengan keperluan mereka di kehidupan sehari-hari.
- 3) Keperluan yang dihadapi oleh siswa dinyatakan dalam rumusan masalah yang menggambarkan suatu rancangan kegiatan yang

dapat dilakukan oleh siswa melalui proses pembelajaran baik itu di dalam kelas ataupun di luar proses pembelajaran.

- 4) Siswa merancang kegiatan ataupun produk yang akan mereka hasilkan melalui perencanaan, proses kegiatan sampai pada produknya.
- 5) Siswa melakukan hal tersebut bisa dengan secara kolaboratif ataupun individu dengan memanfaatkan pengalaman ataupun materi pembelajaran utama serta informasi-informasi lainnya.
- 6) Penilaian pembelajaran dilakukan dimulai dari kegiatan perencanaan, proses kegiatan sampai jadi produknya atau hasilnya. Penilaian tersebut mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa.

Pendapat ini juga telah disepakati oleh Zaenal dan Murtadlo, (2019:188) mereka mengungkapkan bahwasannya memang benar karakteristik model pembelajaran ini berbeda dari yang lain dan mereka juga membagi menjadi lima karakteristik pada model pembelajaran ini, yaitu:

- 1) Sentral (*Centrality*), dalam model pembelajaran ini hasil project yang menjadi pusat utama dalam pembelajaran.
- 2) Pertanyaan pengemudi (*Driving Question*), dalam model pembelajaran ini bentuk project lebih berfokus pada pertanyaan atau permasalahan sehingga siswa diarahkan untuk mencari solusi dengan konsep pengetahuan yang sesuai

- 3) Investigasi konstruktif (*Constructive Investigation*), pada model ini project yang dihasilkan siswa dibangun atau dibuat melalui pengetahuan dengan melakukan investigasi secara mandiri dan guru hanya sebagai pembimbing saja.
- 4) Otonomi (*autonomy*), model pembelajaran ini berpusat pada siswa sehingga siswa sendiri lah yang memecahkan masalah dari masalah yang sedang dibahas.
- 5) Realistik (*realism*), dalam model pembelajaran ini kegiatan siswa berfokus pada pekerjaan dan situasi yang sebenarnya sehingga aktivitas dalam model ini terintegrasi dengan tugas autentik dan menghasilkan tugas yang professional.

Berdasarkan pemaparan di atas, karakteristik model pembelajaran *project based learning* dapat digabungkan menjadi lima, yaitu: 1) Pusat pembelajaran berupa bentuk project; 2) Menggunakan permasalahan yang berhubungan dengan materi dan dunia nyata yang dapat dijadikan sebagai sumber berpikir siswa dalam mencari solusi; 3) Kegiatan proses pembelajaran berpusat pada siswa; 4) Kegiatan dilakukan dapat secara berkelompok maupun individu yang setiap siswanya memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan sebuah rancangan project; 5) Adanya proses aktivitas, refleksi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala.

d. Manfaat Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Manfaat penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) sangat beragam dan berkontribusi langsung terhadap perkembangan keterampilan siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan lain yang penting seperti komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Pembelajaran berbasis proyek memberi siswa pengalaman yang lebih bermakna yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

1) Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

PJBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang kompleks. Mereka harus menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, dan menyusun solusi yang logis. Ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2023:23).

2) Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi

Melalui kerja kelompok, PBL mengajarkan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai pendapat orang lain. Keterampilan kolaborasi ini sangat penting di dunia profesional dan sosial (Setiawan, 2020).

3) Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

Salah satu manfaat PBL adalah meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dalam proses proyek, siswa sering melakukan

presentasi atau diskusi yang melibatkan komunikasi verbal dan non-verbal, yang mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara jelas dan persuasif (Rianda & Sayekti, 2023).

4) Penerapan Pembelajaran yang Kontekstual

PJBL memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, yang membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Siswa dapat melihat bagaimana konsep yang mereka pelajari dapat diaplikasikan dalam konteks dunia nyata (Roziqin, 2018:16).

5) Peningkatan Motivasi Belajar

PJBL meningkatkan motivasi siswa karena mereka terlibat dalam proyek yang menarik dan relevan. Siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk bekerja keras untuk menyelesaikan proyek yang mereka kerjakan (Dewi, 2023:24).

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*)

Sebagai model pembelajaran yang berfokus pada proyek, PBL memiliki berbagai kelebihan yang mendukung efektivitas pembelajaran. Namun, seperti halnya model pembelajaran lainnya, PBL juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan agar implementasinya dapat lebih optimal. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan PBL sangat

penting untuk menyesuaikan penggunaannya dalam konteks pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Keterlibatan Siswa Karena siswa terlibat langsung dalam proyek yang nyata dan relevan, mereka lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. PBL membuat pembelajaran lebih menarik dan menantang bagi siswa (Khaedar, 2023:44).
- 2) Pembelajaran yang Lebih Mendalam PBL memungkinkan siswa untuk menggali pengetahuan secara mendalam karena mereka harus melakukan riset dan eksperimen untuk menyelesaikan proyek. Proses ini membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih kuat terhadap topik yang dipelajari (Setiawan, 2020).
- 3) Mengembangkan Keterampilan Abad 21 PJBL mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Semua keterampilan ini sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan (Yusuf & Nurhayati, 2021).

Adapun kekurangannya *Project Based Learning* (PJBL) yaitu :

- 1) Memerlukan Waktu yang Lama

PBL memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Proses penelitian,

perencanaan, dan pelaksanaan proyek sering kali memakan waktu yang lebih banyak, yang bisa menjadi kendala dalam pembelajaran dengan batasan waktu yang ketat (Rianda & Sayekti, 2023).

2) Memerlukan Persiapan yang Matang

Agar PJBL berjalan dengan baik, guru perlu melakukan persiapan yang matang, termasuk pemilihan masalah yang relevan, pengelolaan proyek, dan penyusunan rubrik penilaian. Persiapan ini bisa menjadi tantangan bagi guru yang tidak terbiasa dengan model ini (Khoimatun dkk., 2023:34).

3) Tantangan dalam Penilaian

Penilaian dalam PBL bersifat lebih kompleks karena melibatkan berbagai aspek, termasuk keterlibatan siswa, kolaborasi, dan produk akhir. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan penilaian yang objektif dan adil (Roziqin, 2018:16).

f. Langkah-Langkah Model Pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*)

Langkah-langkah dalam penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap langkah dalam PBL memiliki peranan

penting dalam mendukung siswa untuk merancang, menyelesaikan, dan mempresentasikan proyek mereka dengan cara yang sistematis. Memahami langkah-langkah ini dapat membantu guru dalam mengimplementasikan PBL secara efektif.

- 1) Identifikasi Masalah atau Tantangan Langkah pertama dalam PBL adalah mengidentifikasi masalah atau tantangan yang relevan dengan topik yang akan dipelajari. Masalah ini harus cukup kompleks untuk mendorong siswa melakukan investigasi dan penelitian (Thomas, 2000).
- 2) Perencanaan Proyek Setelah masalah diidentifikasi, siswa merencanakan bagaimana mereka akan menyelesaikan proyek tersebut. Ini termasuk menentukan tujuan, sumber daya yang diperlukan, pembagian tugas, dan cara pengumpulan data (Setiawan, 2020).
- 3) Penyelidikan dan Pengumpulan Informasi Siswa melakukan riset dan pengumpulan informasi terkait masalah yang mereka hadapi. Mereka menggunakan berbagai sumber daya, baik itu buku, internet, atau wawancara dengan ahli, untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek (Dewi, 2023:22).
- 4) Kolaborasi dalam Kelompok Selama proses proyek, siswa bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Kolaborasi ini penting untuk

mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa (Khaedar, 2023:44).

- 5) Pengembangan dan Penyelesaian Proyek Setelah mengumpulkan informasi, siswa mulai mengembangkan solusi atau produk akhir dari proyek mereka. Produk ini bisa berupa laporan tertulis, presentasi, atau produk fisik yang relevan dengan masalah yang dipecahkan (Rianda & Sayekti, 2023).
- 6) Presentasi Hasil Proyek Di akhir proyek, siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Presentasi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka menyelesaikan masalah yang diberikan (Setiawan, 2020).
- 7) Evaluasi dan Refleksi Setelah proyek selesai, baik siswa maupun guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses dan hasil proyek. Ini membantu siswa untuk melihat kemajuan mereka dan memahami apa yang telah mereka pelajari dari proyek tersebut (Yusuf & Nurhayati, 2021).

2) Pembelajaran Deferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Deferensiasi

Undang-undang No 20 Tahun 2002 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam

penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah untuk mengakomodasi berbagai keragaman yang ada termasuk peserta didik. Keragaman layanan dari tinjauan perbedaan karakteristik peserta didik disebut dengan diferensiasi pembelajaran. Ketika peserta didik datang ke sekolah, mereka memiliki berbagai macam perbedaan baik secara kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, kebudayaan, cara belajar, dan masih banyak lagi perbedaan lainnya.

Oleh karena itu, tidak adil rasanya jika guru yang mengajar di kelas hanya memberikan materi pelajaran dan juga menilai peserta didik dengan cara yang sama untuk semua peserta didik yang ada di kelasnya. Guru perlu memperhatikan perbedaan para peserta didik dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. (Tomlinson, 2017).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik-peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didikpeserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik-peserta didiknya.

Jadi, pembelajaran deferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar pesera didik.

b. Ciri- Ciri Pembelajaran Deferensisasi

Menurut Tomlinson (2001): pembelajaran berdeferensiasi memiliki empat ciri, yaitu:

- 1) Pembelajaran berfokus pada konsep dan prinsip pokok. Harus berfokus pada kompetensi dasar pembelajaran.
- 2) Evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik diakomodasi ke dalam kurikulum. Di sini perlu adanya pemetaan kebutuhan peserta didik kemudian dimasukan kedalam strategi pembelajaran.

3) Pengelompokan peserta didik dilakukan secara fleksibel. Misalnya, bisa secara mandiri, berkelompok berdasarkan tingkat kecerdasan, berkelompok berdasarkan modalitas belajar, dll.

4) Siswa secara aktif bereksplorasi dibawah bimbingan dan arahan guru.

Pembelajaran berdiferensiasi ini berpusat kepada siswa.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan diagram pemahaman pembelajaran diferensiasi berikut:

Diagram Pemahaman Pembelajaran Diferensiasi	
Definisi: Pembelajaran yang memberikan keluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda	Ciri-ciri: 1. Berfokus pada kompetensi pembelajaran 2. Evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik diakomodir ke dalam kurikulum 3. Pengelompokan peserta didik dilakukan secara fleksibel 4. Peserta didik menjadi pembelajar yang aktif
Contoh: - Mengklasifikasi materi - Mendagnosis kesiapan peserta didik - Mendesain pembelajaran yang berorientasi berdasarkan minat, tingkat kesiapan, dan profil belajar peserta didik	Bukan Contoh: - Memisahkan modalitas belajar pada peserta didik - Memberikan banyak tugas pada peserta didik yang telah mampu di tingkat dasar - Memberikan produk yang sama kepada semua peserta didik

c. Arti Penting Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran yang berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberi peserta didik dukungan yang mereka butuhkan, yang sangat mungkin berbeda-beda satu sama lain. Alih-alih menyatukan mereka dalam satu kelompok besar di kelas dengan satu cara untuk semua, pembelajaran berdiferensiasi yang diberikan dalam kelompok belajar yang lebih kecil memudahkan guru untuk melihat peserta didik mana yang telah menguasai tujuan pelajaran dan telah memiliki keterampilan untuk melanjutkan pembelajaran. Di saat yang sama, guru juga dapat

melihat peserta didik yang masih membutuhkan dukungan atau intervensi.

Catlin Tucker (2021) menjelaskan pentingnya pembelajaran diferensiasi ke dalam tiga poin, yaitu:

- 1) Pembelajaran yang berdiferensiasi menantang peserta didik yang cerdas untuk menggali pembelajaran secara lebih dalam. Disisi lain pembelajaran berdiferensiasi juga menyediakan dukungan bagi peserta didik tingkat bawah atau peserta didik dengan ketidakmampuan belajar - baik yang teridentifikasi maupun yang tidak teridentifikasi;
- 2) Memberi kesempatan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya. Hal ini memperkuat pemahaman peserta didik yang telah menguasai materi sambil memberikan dukungan bagi peserta didik yang masih kesulitan. Gaya belajar timbal balik dan kolaboratif semacam ini adalah cara guru untuk memanfaatkan kekuatan di kelas; dan
- 3) Sama halnya dengan ukuran pakaian di toko yang tidak akan selalu pas dengan ukuran tubuh konsumen, guru juga perlu memahami bahwa satu pendekatan standar untuk mengajar tidak akan memenuhi kebutuhan semua atau bahkan sebagian besar peserta didik. Tanpa upaya untuk memvariasikan instruksi untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik, kurikulum pasti akan membosankan dan membingungkan bahkan membebani.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah kunci untuk menjangkau semua peserta didik.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa prinsip dasar yang harus diingat oleh guru dalam penerapannya. Tomlinson (2013), menjelaskan ada 5 prinsip dasar yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi.

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas dimana peserta didik menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. Iklim belajar merujuk pada situasi dan kondisi yang dirasakan peserta didik saat belajar, relasi, dan berinteraksi dengan peserta didik lain maupun gurunya. Di dalam pembelajaran guru harus memberikan respons kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka supaya kebutuhan mereka dalam belajar terpenuhi. Guru perlu memiliki koneksi dengan peserta didiknya sehingga ia dapat mengenali profil peserta didik yang diajarnya baik dalam hal kesiapan mereka dalam menerima pelajaran, minat apa yang dimiliki peserta didiknya untuk dapat dengan mudah menerima pelajaran, dan bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Prinsip ini mengharuskan guru memperhatikan kenyamanan dan

keamanan para peserta didik di kelasnya. Fisik kelas perlu ditata dengan baik sesuai dengan kebutuhan pelajaran. Kursi dan meja belajar peserta didik harus disesuaikan bentuknya dengan pelajaran saat itu. Misalnya pengaturan kursi dan meja untuk diskusi kelompok kecil tentu saja berbeda dengan kursi untuk melakukan debat. Iklim belajar harus diupayakan agar terdapat rasa saling percaya, menghormati satu dengan yang lainnya, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pelajaran, pengajaran untuk tekun dan bekerja keras dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan, dan kesempatan untuk berefleksi tentang apa yang telah dikerjakan atau dipelajari di kelas. Semua orang di dalam kelas baik guru maupun para peserta didik harus memiliki pemikiran bahwa mereka semua harus bertumbuh dan tidak ada yang tertinggal.

2) Kurikulum yang Berkualitas

Di dalam kurikulum yang berkualitas tentu saja harus memiliki tujuan yang jelas sehingga guru dapat tahu apa yang akan dituju di akhir pembelajaran. Di samping itu fokus guru dalam mengajar adalah pada pengertian peserta didik, bukan pada apa materi yang dihafalkan mereka. Yang terpenting adalah pemahaman terhadap materi pelajaran yang ada di benak peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya. Kurikulum haruslah membawa peserta didik kepada pengertian yang tepat tentang materi yang

diajarkan, bukan kepada seberapa banyak peserta didik dapat menghafal materi yang diberikan. Di dalam kurikulum juga tergambarkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui tugastugas yang diberikan dan asesmen yang dikerjakan oleh peserta didik.

Kurikulum juga seharusnya bersifat *teaching up* yang artinya tidak ada satupun peserta didik yang tertinggal atau berhenti dalam pengajaran. Bagi para peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, guru harus menantang mereka mengerjakan tugas lain untuk mengembangkan keterampilan mereka. Sementara bagi para peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang,

Guru harus membantu mereka mengerjakan tugas-tugas mereka sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bagaimana kurikulum yang ada dapat menantang semua peserta didiknya baik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, yang sedang, maupun di bawah rata-rata. Bagi peserta didik yang berada di atas rata-rata, guru perlu menantang mereka dengan pemikiran-pemikiran lain yang lebih mendalam tentang materi yang dibahas sehingga mereka tidak akan jenuh dan bosan dalam mempelajarinya.

3) Asesmen berkelanjutan

Asesmen pertama yang dilakukan oleh guru adalah asesmen di

awal pelajaran sebelum membahas suatu topik pelajaran. Fungsi dari asesmen awal adalah mengetahui sampai sejauh mana peserta didik memahami bahan atau materi pelajaran yang akan dipelajari dan juga mengukur sejauhmana kesiapan/kedekatan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Jadi Kesiapan belajar yang dimaksud lebih mengacu pada pengetahuan awal atau pre-knowledge para peserta didik, bukan pada kecerdasan intelektual mereka.

Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk asesmen awal ini adalah dengan: 1) meminta peserta didik mengisi lembar KW. Di kolom K (*Know*) guru menanyakan hal-hal apa yang telah diketahui peserta didik tentang materi pelajaran yang akan dibahas. Kemudian dalam kolom W (*Want to know*), peserta didik menuliskan apa saja yang mereka ingin ketahui dari materi yang akan dibahas saat itu. Memberikan pertanyaan apa yang mereka ketahui tentang materi pelajaran yang akan diajarkan; 2) *Brainstorming* dengan peserta didik sebelum memulai pelajaran untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut guru dapat mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi tersebut; 3) Memberikan pre tes kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari sehingga guru mengetahui kemampuan awal peserta didiknya; dan 4) Membuat kontrak belajar dimana masing-masing peserta didik menuliskan apa sumber bahan yang akan dipakai untuk mempelajari

materi pelajaran, bagaimana ia akan mempelajari materi pelajaran, dan sampai sejauh mana ia mengetahui tentang bahan atau materi yang akan dipelajari.

Asesmen kedua yang perlu dilakukan adalah asesmen formatif yaitu asesmen untuk mengetahui apakah masih ada materi yang belum jelas, sulit dimengerti oleh para peserta didik. Asesmen formatif ini bersifat diagnostik karena melalui asesmen formatif ini guru dapat mengetahui apakah para peserta didik sudah mengerti materi pelajaran yang dibahas, masalah-masalah apa yang dihadapi peserta didik sehingga sulit mengerti materi pelajaran, apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik, apakah guru sudah mengajar dengan menggunakan media atau metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau apakah ada tingkah laku atau cara guru yang membuat sulit peserta didik mengerti materi pelajaran, dan bahkan membantu mereka lebih mudah mengerti materi pelajaran. Jadi asesmen formatif ini biasanya dilakukan bukan untuk memberikan nilai dalam bentuk angka seperti nilai ulangan yang bersifat kuantitatif, tapi lebih berupa penilaian kualitatif, yaitu dengan memberikan pertanyaan uraian singkat di mana mereka dapat mengemukakan pendapat mereka.

4) Pengajaran yang responsif

Melalui asesmen formatif guru dapat mengetahui apa kekurangan-kekurangannya dalam membimbing peserta didiknya

untuk memahami isi pelajaran. Setelah mengetahui hal-hal tersebut guru harus merespons dan mengubah pengajarannya sesuai dengan kebutuhan para peserta didik yang ada di kelasnya. Oleh karena itu, guru dapat memodifikasi rencana pembelajaran yang sudah dibuat dengan kondisi dan situasi lapangan saat itu sesuai dengan hasil dari asesmen yang dilakukan sebelumnya. Guru perlu juga memberikan akses dan petunjuk yang jelas kepada peserta didik di mana mereka mendapatkan materi pelajaran yang kredibel.

Guru perlu menjelaskan tugas yang harus dikerjakan dengan jelas beserta rubrik penilaian yang akan dipakai, kapan waktu pengumpulan, dan di mana harus dikumpulkan sehingga peserta didik mengetahui ekspektasi guru terhadap tugas tersebut.

e. Aspek-Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat masing-masing siswa. Model ini sangat relevan dalam konteks kelas yang heterogen, di mana siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi berbagai elemen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

1) Aspek Konten (Materi Pembelajaran)

Aspek konten dalam pembelajaran berdiferensiasi mencakup materi yang diajarkan kepada siswa. Dalam pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, serta minat dan gaya belajar mereka. Misalnya, siswa yang lebih cepat memahami materi bisa diberikan materi yang lebih menantang atau lebih mendalam, sementara siswa yang membutuhkan bantuan lebih bisa diberikan materi yang lebih sederhana atau dengan pendekatan yang lebih visual atau praktis (Tomlinson, 2014). Dengan demikian, konten pembelajaran menjadi lebih relevan dan dapat diakses oleh seluruh siswa dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2) Aspek Proses Pembelajaran

Aspek proses dalam pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada bagaimana materi pembelajaran disampaikan dan bagaimana siswa mengakses informasi tersebut. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi untuk menyampaikan materi sesuai dengan perbedaan kemampuan siswa. Beberapa siswa mungkin lebih mudah memahami melalui diskusi atau praktik langsung, sementara yang lain lebih baik melalui penjelasan verbal atau bahan bacaan. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan penggunaan pendekatan yang lebih fleksibel, seperti penggunaan teknologi, proyek berbasis kelompok, atau media pembelajaran yang

bervariasi (Subari, 2022).

3) Aspek Produk Pembelajaran

Produk dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah hasil yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan suatu topik atau proyek. Produk ini bisa berupa tugas tertulis, presentasi, proyek, atau karya lain yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, produk dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Siswa yang lebih maju bisa diberikan tugas yang lebih kompleks atau lebih kreatif, sementara siswa yang membutuhkan waktu lebih dapat diberikan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah atau dengan bimbingan lebih intensif (Tomlinson, 2014). Dengan cara ini, setiap siswa dapat menghasilkan produk yang menunjukkan pencapaian mereka sesuai dengan kapasitas dan cara belajar mereka.

4) Aspek Lingkungan Pembelajaran

Aspek lingkungan pembelajaran mengacu pada atmosfer kelas dan bagaimana lingkungan tersebut mendukung pembelajaran yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi mendorong penciptaan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai, didukung, dan mampu berkembang sesuai dengan potensi mereka. Lingkungan yang positif dapat dibangun melalui pengelolaan kelas yang baik, hubungan yang saling mendukung antar siswa, dan penggunaan ruang kelas yang memungkinkan

berbagai jenis kegiatan pembelajaran, baik individu, kelompok, maupun kelas secara keseluruhan (Tomlinson, 2014).

5) Aspek Waktu Pembelajaran

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, aspek waktu mencakup fleksibilitas dalam durasi waktu yang diberikan untuk mempelajari suatu topik atau menyelesaikan tugas. Beberapa siswa mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi atau menyelesaikan tugas, sementara yang lain bisa lebih cepat menyelesaikan dengan pemahaman yang lebih mendalam. Guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi akan memberikan waktu yang cukup bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan waktu tambahan untuk siswa yang membutuhkan, atau memberikan tantangan tambahan bagi siswa yang lebih cepat dalam memproses informasi (Setiawan, 2021).

6) Aspek Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa berdasarkan standar yang telah ditetapkan, namun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan dan cara belajar siswa. Penilaian ini bersifat lebih individual dan berfokus pada perkembangan masing-masing siswa. Selain penilaian formal, seperti ujian atau tes, guru juga dapat melakukan penilaian formatif yang berkelanjutan untuk memantau kemajuan

siswa selama proses pembelajaran. Dengan penilaian yang lebih personal dan adaptif, siswa yang mungkin kesulitan dalam satu aspek tertentu tidak akan merasa tertinggal, sementara siswa yang lebih unggul akan tetap merasa tertantang untuk terus berkembang (Tomlinson, 2014).

3) Hakikat Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan informasi suatu peristiwa sehingga timbul komunikasi. Dalam menulis terdapat pesan yang akan disampaikan kepada pembaca.

a) Pengertian Menulis

Menulis menurut (Wijoyo, 2023) merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Lebih lanjut Wijoyo, (2023:18) menjelaskan bahwa Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat

yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah. Adapun menurut Tarigan (2013:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis adalah aktivitas yang progresif ini artinya bahwa ketika pembelajar untuk pertama kali menulis sesuatu, ia akan berfikir tentang apa yang akan ia katakan dan bagaimana mereka akan mengatakannya. Kemudian setelah selesai menulis, mereka membaca yang mereka tulis dan membuat perubahan dan koreksi. Oleh karena itu, dapat dikatakan menulis adalah proses dengan banyak langkah, bukan hanya satu.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik. Senada dengan pengertian sebelumnya mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Selanjutnya Tarigan Julianto & Umami, (2023:10), mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau

melukiskan lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (Hadana et al., 2023:21) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, penulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga sipenulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudalah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk teks, dan kumpulan teks membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

b) Tujuan Menulis

Setiap penulis senantiasa akan memproyeksikan sesuatu mengenai dirinya ke dalam bentuk tulisan. Bahkan dalam tulisan yang objektif sekali pun keadaan penulis masih tetap tercermin,

karena gaya tulisannya senantiasa dipengaruhi oleh nada yang sesuai dengan keinginan penulis yang bersangkutan. Ada berbagai macam tujuan yang ingin dicapai setiap jenis tulisan, namun menurut D'Angelo (Gustina, 2019) tujuan penulisan itu dapat dibagi menjadi empat tujuan utama, yaitu:

- 1) Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative (*informative discourse*).
- 2) Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- 3) Tulisan yang bertujuan menghibur/menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*).
- 4) Tulisan yang bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Lebih lanjut, Mondolalo & Mulyadi, (2023:52) mengatakan tujuan tersebut sering muncul secara bersamaan, bahkan sering ada jenis, tujuan tulisan yang tidak termasuk dalam keempat tujuan tersebut di atas. Hal ini disebabkan karena cara pandang yang berbeda. Hugo Hartig Setiawan & Luthfiyanti, (2023:73) misalnya, membagi tujuan penulisan itu menjadi tujuh bagian, yaitu:

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*), adalah tulisan yang pada dasarnya tidak mempunyai tujuan yang sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan untuk merangkum buku, atau sekretaris

yang ditugaskan untuk membuat laporan, atau notulen rapat.

Tujuan altruistic (*altruistic purpose*), adalah tulisan yang berusaha untuk menyenangkan para pembaca. Penulis semata-mata ingin mengobati dan menghibur para pembaca, ingin membantu pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya dalam mengatasi segala macam persoalan yang dihadapi.

- 2) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*), adalah tulisan yang berusaha meyakinkan para pembaca tentang kebenaran yang diutarakan dalam tulisan penulis.
- 3) Tujuan informasi (*informational purpose*), adalah tulisan berusaha memberikan keterangan atau informasi kepada para pembaca.
- 4) Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), adalah tulisan yang berusaha memperkenalkan dan menyatakan diri penulis kepada pembaca melalui tulisannya.
- 5) Tujuan kreatif (*creative purpose*), adalah jenis tulisan erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri. Namun keinginan kreatif melebihi pernyataan diri, karena penulis melibatkan diri untuk mencapai norma artistik atau seni yang ideal.
- 6) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), adalah jenis tulisan di mana penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyalurkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta meneliti secara cermat pikiran atau gagasan-gagasan agar dapat dimengerti dan

diterima oleh pembaca.

c) Tahap-Tahap Penulisan

Menjadi seorang penulis, tentu harus mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis. Selain itu, seorang penulis juga harus kreatif dan pandai memilih bahasa, struktur bahasa, dan kosakata yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan kepada pembaca, sehingga pembaca dapat dengan mudah mencerna dan memahami informasi yang disampaikan oleh penulis. Keterampilan menulis bukanlah suatu keterampilan yang datang dan diperoleh secara otomatis, tetapi untuk menjadi seorang penulis yang profesional tentunya harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung Tarigan, (2008:3). Oleh karena itu untuk menyajikan informasi melalui tulisan seorang penulis harus bias menghasilkan tulisan yang baik.

Menurut Hamdiah & Puspitasari,(2023:88) secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu (1) tahap pratulis, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pascapenulisan.

1) Tahap pratulis

Tahap ini merupakan tahap *pertama*, tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap

realitas yang dihadapinya, berdiskusi, meebaca, mengamati, dan lain- lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diperoses selanjutnya. Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

2) Tahap penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karenapada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam kertas. Pada tahap ini, diperlukan adanyakonsentrasi penuh penulis terhadap apa yang sedang dituliskan. Tanpa konsentrasi penuh, tulisan yang berbobot sulit dihasilkan.

3) Tahap pascatulis

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian akhir tulisan. Tahap ini penting dilakukan karena pada saat menulis draf atau naskah pertama, tentang semuanya masih serba kasar, masih dipenuhi oleh berbagai kesalahan dan kelemahan, dalam tahap pascatulis ini terdapat dua kegiatan utama, yaitu penyuntingan dan penulisan naskah jadi. Penyuntingan yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

Penulisan naskah jadi yaitu kegiatan paling akhir yang

dilakukan. Setelah penyuntingan dilakukan, barulah naskah jadi ditulis ulang dengan rapi dan dengan memperhatikan secara serius masalah perwajahan. Selain itu, Fu'ad (2008: 22) juga mengungkapkan bahwa terdapat delapan hal yang harus diperhatikan dalam menulis, yaitu: (1) fokus, (2) konsisten, (3) pengembangan ide yang menarik, (4) pembacaan model, (5) pertahankan diri sebagai penulis, (6) penjelasan, (7) tone atau nada, (8) pengembangan teks.

4) Hakikat Teks Pidato

a) Pengertian Teks Pidato

Teks pidato adalah sebuah teks yang berisi pidato atau ucapan yang disampaikan oleh seseorang di depan publik dengan tujuan tertentu, seperti memberikan informasi, meyakinkan audiens, atau mengajak mereka untuk melakukan sesuatu. Pidato disusun dengan tujuan agar pendengar bisa memahami, mengapresiasi, dan menerima pesan yang disampaikan dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Pidato berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan ide dan pemikiran pembicara. Menurut Tarigan (2013:15), teks pidato bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pemikiran dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh audiens.

Tujuan utama dari teks pidato adalah untuk menyampaikan informasi atau pesan tertentu kepada audiens dengan cara yang

tepat dan efektif. Pidato tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berfungsi untuk meyakinkan atau memotivasi audiens dengan cara yang menarik dan persuasif. Dewi (2023:22) menyatakan bahwa pidato yang baik harus mampu menyentuh perasaan audiens dan memberikan dampak yang positif setelah disampaikan. Pidato yang disusun dengan baik dapat mempengaruhi audiens untuk menerima ide atau pandangan yang diajukan oleh pembicara.

Teks pidato memiliki struktur yang khas, yang terdiri dari tiga bagian utama: pembukaan, isi, dan penutupan. Pada bagian pembukaan, biasanya berisi salam pembuka atau ucapan terima kasih kepada audiens, serta pengantar yang memperkenalkan topik pidato. Isi pidato adalah bagian utama yang berisi materi yang ingin disampaikan, sedangkan penutupan berisi rangkuman dari apa yang telah disampaikan dan ucapan terima kasih atau ajakan kepada audiens untuk bertindak atau berpikir lebih lanjut tentang topik tersebut. Roziqin (2018:16) menjelaskan bahwa struktur pidato ini bertujuan agar audiens dapat mengikuti alur pemikiran dengan mudah dan jelas.

Ciri khas dari teks pidato adalah penggunaan bahasa yang lugas dan efektif. Bahasa yang digunakan dalam pidato harus mudah dipahami oleh audiens agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, pidato juga harus menggunakan bahasa yang persuasif agar bisa meyakinkan audiens untuk menerima

pandangan atau tindakan tertentu. Dewi (2023:23) mengungkapkan bahwa pidato yang efektif memanfaatkan bahasa yang sesuai dengan audiens dan tujuan pembicara, sehingga dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan pendengar.

Ada beberapa jenis teks pidato yang bisa disesuaikan dengan tujuan dan konteks penggunaannya. Jenis-jenis pidato yang umum adalah pidato informatif, yang bertujuan memberikan pengetahuan atau informasi; pidato persuasif, yang bertujuan meyakinkan audiens untuk mengikuti ajakan atau pandangan yang disampaikan; dan pidato motivasional, yang bertujuan untuk memberi semangat dan inspirasi kepada audiens. Setiap jenis pidato ini memerlukan pendekatan dan teknik penyampaian yang berbeda. Setiawan (2021:53) menyatakan bahwa memilih jenis pidato yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pidato yang baik juga memiliki kemampuan untuk membuat audiens tetap tertarik dan terlibat. Untuk mencapai hal tersebut, penggunaan bahasa yang menarik dan gaya penyampaian yang tepat sangat diperlukan. Menurut Khaedar (2023:44), pidato yang menarik adalah pidato yang mampu membuat audiens merasa terhubung dengan pembicara, baik melalui penggunaan cerita, humor, atau contoh konkret yang relevan. Hal ini membantu audiens untuk lebih mudah memahami dan mengingat pesan yang disampaikan.

Bahasa yang digunakan dalam teks pidato harus mempertimbangkan audiens yang akan mendengarkannya. Setiap kelompok audiens memiliki tingkat pemahaman dan gaya komunikasi yang berbeda, sehingga penting bagi pembicara untuk menyesuaikan bahasa dan gaya pidato agar sesuai dengan audiens yang dituju. Dewi (2023:24) menyarankan agar pidato disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, tetapi tetap menarik dan mengundang perhatian audiens, agar pesan yang disampaikan lebih efektif.

Teks pidato juga memiliki fungsi yang sangat besar dalam komunikasi publik, karena selain memberikan informasi atau ide, pidato seringkali digunakan untuk membangun opini publik atau menggerakkan orang untuk bertindak. Dalam konteks ini, pidato bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi juga tentang menciptakan pengaruh terhadap audiens. Roziqin (2018:16) menjelaskan bahwa teks pidato dalam komunikasi publik bisa menjadi alat yang kuat untuk mempengaruhi audiens dan membangkitkan perubahan sosial atau budaya.

b) Indikator Penulisan Teks Pidato

Penulisan teks pidato membutuhkan perhatian khusus terhadap beberapa aspek agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Indikator penulisan teks pidato berfungsi untuk mengukur kualitas dan efektivitas teks pidato yang

ditulis. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai penulisan teks pidato yang baik dan efektif.

Indikator pertama adalah keteraturan struktur pidato. Struktur pidato yang jelas terdiri dari tiga bagian utama: pembukaan, isi, dan penutupan. Pada bagian pembukaan, pembicara harus mengucapkan salam, memperkenalkan diri, dan menyapa audiens dengan ramah. Isi pidato harus berisi informasi atau argumen utama yang ingin disampaikan secara terperinci dan terorganisir. Penutupan pidato berisi rangkuman dan ajakan atau ucapan terima kasih kepada audiens. Menurut Tarigan (2013:16), struktur yang teratur membuat pidato mudah dipahami dan diterima oleh audiens.

Indikator kedua adalah kelogisan dan keterpaduan isi pidato. Isi pidato harus disusun dengan alur yang logis dan terstruktur, di mana setiap argumen atau gagasan yang disampaikan saling mendukung dan berkaitan satu sama lain. Dalam penulisan pidato, penting untuk memastikan bahwa ide yang disampaikan tidak melompat-lompat dan dapat dipahami dengan baik oleh audiens. Setiawan (2021:54) menyatakan bahwa kelogisan pidato akan membantu audiens mengikuti pemikiran pembicara dengan lebih mudah.

Indikator ketiga adalah penggunaan bahasa yang sesuai. Bahasa dalam teks pidato harus disesuaikan dengan audiens yang menjadi pendengarnya. Pembicara harus memilih kata-kata yang mudah dipahami dan menghindari penggunaan jargon atau istilah

yang membingungkan audiens. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan juga harus menarik perhatian audiens dan sesuai dengan konteks acara. Dewi (2023:24) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa yang tepat akan mempermudah audiens untuk menerima pesan yang disampaikan.

Indikator keempat adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan secara persuasif. Pidato tidak hanya bertujuan untuk menginformasikan, tetapi juga untuk meyakinkan audiens agar menerima ide atau tindakan yang disarankan. Oleh karena itu, teks pidato harus mengandung unsur-unsur persuasif yang memotivasi atau membujuk audiens untuk bertindak sesuai dengan ajakan pembicara. Menurut Khaedar (2023:45), pidato yang persuasif harus menggunakan argumen yang kuat dan didukung oleh bukti atau contoh yang relevan.

Indikator kelima adalah keterampilan dalam menyusun kalimat yang efektif. Setiap kalimat dalam teks pidato harus disusun dengan jelas dan padat, sehingga pesan yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh audiens. Kalimat yang bertele-tele atau terlalu rumit akan membuat pendengar kehilangan fokus. Dewi (2023:25) menyarankan agar kalimat yang digunakan dalam pidato harus singkat, langsung pada inti, dan tidak ambigu.

Indikator keenam adalah kemampuan untuk mengungkapkan emosi dan perasaan melalui teks pidato. Pidato yang baik tidak

hanya menyampaikan informasi secara kognitif, tetapi juga mampu menyentuh perasaan audiens. Pembicara harus mampu mengekspresikan perasaan, semangat, atau rasa hormat melalui kata-kata yang dipilih dengan hati-hati, sehingga audiens bisa merasakan kehadiran emosional pembicara dalam pidato tersebut (Roziqin, 2018:18).

Indikator ketujuh adalah penekanan pada tujuan pidato. Setiap teks pidato harus memiliki tujuan yang jelas, apakah itu untuk menginformasikan, mengajak, atau meyakinkan audiens. Tujuan ini harus terintegrasi dengan baik dalam seluruh isi pidato. Setiawan (2021:55) menekankan bahwa tujuan yang jelas akan memberikan arah yang tegas pada pidato dan membuat audiens lebih mudah memahami apa yang diharapkan dari mereka setelah pidato selesai.

Indikator terakhir adalah kemampuan dalam menggunakan contoh dan ilustrasi yang relevan. Contoh dan ilustrasi yang digunakan dalam pidato akan memperkuat pesan yang disampaikan dan membuatnya lebih mudah dimengerti oleh audiens. Pidato yang baik tidak hanya mengandalkan teori atau argumen semata, tetapi juga menggunakan cerita atau fakta yang dapat menggugah emosi audiens. Menurut Tarigan (2013:18), penggunaan contoh yang tepat akan membuat pidato lebih hidup dan lebih mudah diingat.

c) Langkah-Langkah Menulis teks Pidato

Menulis teks pidato memerlukan pemikiran yang matang dan perencanaan yang baik, karena pidato bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan untuk memengaruhi, menginspirasi, atau meyakinkan audiens. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti dalam menulis teks pidato yang efektif:

1. Menentukan Tujuan Pidato

Langkah pertama dalam menulis teks pidato adalah menentukan tujuan pidato tersebut. Apa yang ingin dicapai dengan pidato ini? Apakah tujuan untuk menginformasikan, meyakinkan, atau memberi motivasi kepada audiens? Menurut Setiawan (2021:53), tujuan yang jelas akan membantu penulis dalam merancang konten pidato yang tepat sasaran. Misalnya, jika tujuan pidato adalah untuk menginspirasi audiens, maka teks pidato akan lebih menekankan pada aspek motivasi dan ajakan.

2. Mengenal Audiens

Menulis pidato yang efektif memerlukan pemahaman yang baik tentang audiens yang akan mendengarkannya. Mengetahui usia, latar belakang, minat, dan tingkat pengetahuan audiens akan membantu dalam memilih bahasa yang tepat dan menentukan pendekatan yang sesuai. Dewi (2023:24) menekankan bahwa penggunaan bahasa yang sesuai dengan audiens sangat penting agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

3. Menentukan Tema atau Topik Pidato

Setelah mengetahui tujuan pidato dan audiens, langkah selanjutnya adalah memilih tema atau topik pidato yang relevan. Tema ini harus sesuai dengan konteks acara dan tujuan pidato. Misalnya, dalam acara penghargaan, tema pidato mungkin berfokus pada motivasi atau apresiasi, sementara dalam acara edukasi, tema pidato lebih cenderung mengarah pada informasi atau pembelajaran. Tarigan (2013:16) mengungkapkan bahwa tema yang jelas akan memberikan fokus pada isi pidato.

4. Menyusun Struktur Pidato

Pidato yang baik harus memiliki struktur yang jelas dan mudah diikuti. Struktur pidato umumnya terdiri dari tiga bagian utama: pembukaan, isi, dan penutupan. Pada bagian pembukaan, pembicara menyapa audiens dan memperkenalkan topik pidato. Isi pidato adalah bagian utama yang berisi pesan atau informasi yang ingin disampaikan, yang disusun dengan urutan logis dan mendalam. Penutupan berfungsi untuk merangkum pesan yang telah disampaikan dan memberikan ajakan atau ucapan terima kasih kepada audiens (Roziqin, 2018:16).

5) Mengembangkan Ide dan Mengumpulkan Materi

Pada tahap ini, pembicara mulai mengembangkan ide-ide yang akan disampaikan dalam isi pidato. Pengembangan ide dilakukan dengan mengumpulkan materi yang relevan, baik dari

sumber tertulis, wawancara, atau pengalaman pribadi. Menurut Setiawan (2021:54), penting untuk memilih materi yang sesuai dengan tema dan tujuan pidato. Selain itu, pembicara juga harus memastikan bahwa materi yang dipilih mudah dipahami oleh audiens.

6) Menulis Draf Awal Pidato

Setelah ide-ide dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menulis draf awal pidato. Pada tahap ini, pembicara fokus untuk menuliskan semua ide utama yang ingin disampaikan dalam urutan yang logis. Tidak perlu terlalu khawatir tentang detail bahasa pada tahap ini, karena fokus utama adalah menyusun ide-ide dengan jelas. Dewi (2023:25) menjelaskan bahwa menulis draf awal ini adalah tahap eksperimen, di mana pembicara dapat menyusun dan mengubah ide-ide untuk memastikan pesan yang ingin disampaikan tersampaikan dengan baik.

7) Merevisi dan Memperbaiki Draf Pidato

Setelah menulis draf awal, langkah selanjutnya adalah revisi. Pada tahap ini, pembicara memeriksa apakah pidato sudah terstruktur dengan baik dan apakah pesan yang ingin disampaikan sudah jelas. Perbaikan dilakukan pada kalimat yang kurang efektif, penulisan yang ambigu, atau bagian yang kurang relevan. Tarigan (2013:18) menyatakan bahwa proses revisi sangat penting untuk memperbaiki kualitas pidato agar pesan yang disampaikan lebih

kuat dan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

8) Menambahkan Sentuhan Pribadi dan Emosional

Pidato yang baik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyentuh perasaan audiens. Pada tahap ini, pembicara dapat menambahkan cerita pribadi, kutipan, atau humor yang relevan untuk menghubungkan diri dengan audiens dan membuat pidato lebih menarik. Khaedar (2023:44) menyarankan agar pembicara menambahkan elemen emosional yang sesuai dengan tema pidato untuk membangun ikatan dengan audiens dan membuat pesan lebih berkesan.

9) Latihan Penyampaian Pidato

Menulis pidato yang bagus saja tidak cukup. Pembicara juga perlu berlatih untuk menyampaikan pidato dengan percaya diri dan efektif. Latihan penyampaian pidato akan membantu pembicara untuk menyesuaikan intonasi suara, gerakan tubuh, serta tempo bicara yang tepat. Dewi (2023:26) menyatakan bahwa latihan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas penyampaian pidato dan memastikan bahwa pesan dapat diterima dengan jelas oleh audiens.

10) Menyesuaikan Pidato dengan Waktu yang Tersedia

Terakhir, penting untuk menyesuaikan durasi pidato dengan waktu yang tersedia. Pidato yang terlalu panjang atau terlalu pendek dapat mengurangi efektivitas penyampaian

pesan. Pembicara harus memastikan bahwa setiap bagian pidato memiliki durasi yang seimbang, sehingga audiens tetap fokus dari awal hingga akhir pidato. Dewi (2023:24) menyarankan agar pembicara selalu memeriksa waktu yang diperlukan untuk menyampaikan pidato agar tidak terburu-buru atau terlalu panjang.

C. Kerangka Pikir

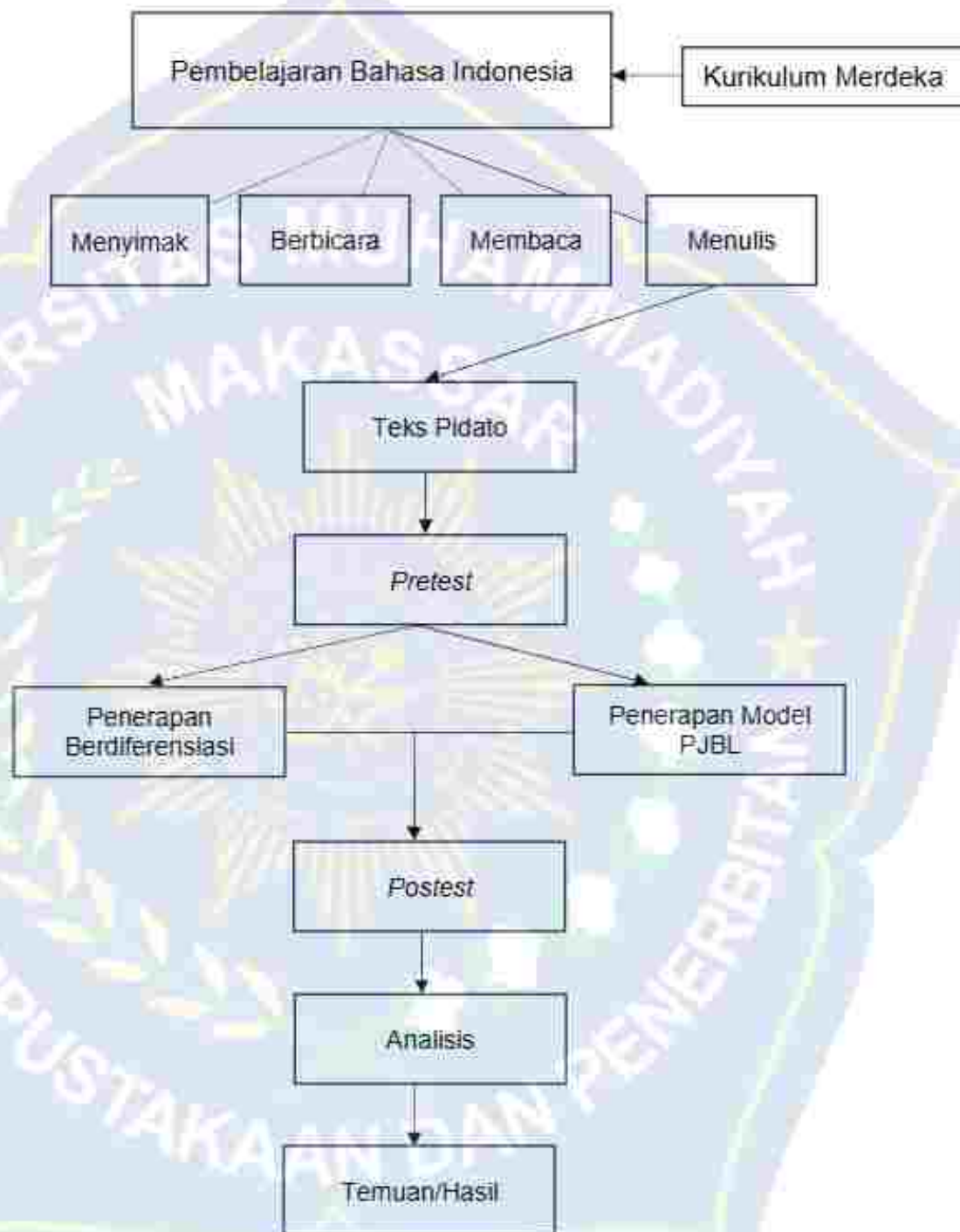
Kerangka pikir dalam penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar keterampilan teks pidato siswa. Pendekatan ini diawali dengan pengembangan empat keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi landasan utama dalam menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing siswa, sehingga setiap individu dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Fokus utama penelitian ini adalah keterampilan teks pidato, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) diterapkan untuk mengembangkan keterampilan menulis teks pidato siswa, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih autentik dan berbasis masalah nyata. Dalam konteks ini, siswa diberi kesempatan untuk merencanakan, menulis, dan mempresentasikan teks pidato

mereka, yang menghubungkan teori dengan praktik nyata di kehidupan mereka. PBL, dalam hal ini, akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengukur pengaruh PBL berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perkembangan keterampilan siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk menguji pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar keterampilan teks pidato.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan temuan yang signifikan, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi mereka. Kerangka pikir ini memberikan arahan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan dicapai atau dipecahkan di dalam suatu penelitian. Hipotesis bersifat dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental, yang bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan bersifat numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan keterampilan menulis teks pidato siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis teks pidato siswa sebelum mereka diberi perlakuan, dan *post-test* dilakukan setelah penerapan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana ada peningkatan keterampilan siswa.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan dua tes untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat dilihat apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak terhadap siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model *Project Based Learning* berbasis

pembelajaran berdiferensiasi PjBl yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato, di mana setiap siswa akan diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proyek yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, yang berjumlah 45 orang. Populasi ini terdiri dari berbagai latar belakang dan kemampuan akademik, yang akan memberikan gambaran umum mengenai pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara acak sederhana (*random sampling*), yang terdiri dari 22 siswa dari populasi yang ada. Pemilihan sampel secara acak bertujuan untuk memastikan representasi yang adil dan mengurangi bias dalam penelitian. Sampel ini akan mengikuti perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi, dan hasilnya akan dibandingkan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat apakah ada perubahan signifikan dalam keterampilan menulis teks pidato mereka.

Dengan menggunakan sampel ini, penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang valid mengenai pengaruh model

pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan menulis teks pidato, meskipun dilakukan pada kelompok yang lebih kecil dari populasi yang ada.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama yang akan dianalisis. Variabel pertama adalah model pembelajaran Project Based Learning (PBL). Model ini diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik dan berbasis proyek, di mana siswa terlibat langsung dalam kegiatan yang mencerminkan tantangan atau masalah nyata. Melalui PBL, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis teks pidato.

Variabel kedua adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan materi dan tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuan setiap siswa, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan kecepatan dan cara belajar mereka sendiri. Pendekatan ini sangat relevan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato.

Variabel ketiga adalah keterampilan menulis teks pidato. Variabel ini diukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan menulis teks pidato siswa setelah penerapan model pembelajaran Project Based

Learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Keterampilan ini mencakup kemampuan siswa dalam menyusun teks pidato dengan struktur yang jelas, kelogisan dan kohesi yang baik, serta penggunaan bahasa yang sesuai untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan valid mengenai pengaruh model pembelajaran Project Based Learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa. Metode-metode pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar keterampilan menulis teks pidato siswa. Tes ini dilakukan pada dua tahap: pre-test (sebelum penerapan model pembelajaran) dan post-test (setelah penerapan model pembelajaran). Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis teks pidato siswa sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan model Project Based Learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, post-test digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis teks pidato siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, khususnya penerapan model Project Based Learning berbasis

pembelajaran berdiferensiasi. Data yang dikumpulkan dalam observasi ini mencakup aktivitas siswa selama proses pembelajaran, tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran, serta respons siswa terhadap metode yang digunakan. Observasi juga dilakukan terhadap interaksi antara siswa dan guru, serta dinamika kelas yang terbentuk selama penerapan model pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa untuk menggali lebih dalam pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran menggunakan model Project Based Learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data kualitatif tentang persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan, tantangan yang mereka hadapi, serta manfaat yang mereka rasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang berupa hasil kerja siswa, nilai tes, catatan harian guru, dan foto-foto kegiatan pembelajaran. Teknik dokumentasi ini berfungsi untuk mendukung data yang diperoleh dari tes, observasi, dan wawancara, serta memberikan bukti objektif mengenai proses pembelajaran yang

berlangsung. Dokumentasi ini juga berperan sebagai bahan pendukung dalam analisis data dan untuk memverifikasi temuan yang didapatkan selama penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari beberapa alat pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengukur pengaruh model pembelajaran Project Based Learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tes Keterampilan Menulis Teks Pidato

Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks pidato siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran Project Based Learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Tes ini mencakup soal-soal yang menguji kemampuan siswa dalam menyusun teks pidato yang terstruktur, jelas, dan efektif. Tes keterampilan menulis ini diberikan dalam dua tahap: pre-test (sebelum penerapan model pembelajaran) dan post-test (setelah penerapan model pembelajaran) untuk mengukur perubahan dalam keterampilan menulis teks pidato siswa.

Tabel 3.1: Kisi-Kisi Tes Keterampilan Menulis Teks Pidato

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Deskripsi
1	Struktur Teks Pidato	Pembukaan, Isi, Penutupan	Menilai apakah teks pidato memiliki struktur yang jelas, yaitu adanya pembukaan, isi, dan penutupan.
2	Kelancaran Bahasa	Penggunaan bahasa yang lugas dan mudah dipahami	Menilai apakah bahasa yang digunakan siswa mudah dipahami dan tidak membingungkan.
3	Koherensi dan Kohesi	Hubungan antar kalimat dan antar paragraf	Menilai apakah teks pidato memiliki alur yang logis dan antar paragraf terhubung dengan baik.
4	Kreativitas dan Gagasan	Penyampaian gagasan dengan ide yang segar dan menarik	Menilai apakah siswa mampu mengembangkan ide-ide mereka dengan cara yang menarik dan kreatif.
5	Penggunaan Bahasa yang Tepat	Penggunaan kata yang sesuai dengan konteks dan audiens	Menilai apakah siswa memilih kata yang tepat sesuai dengan audiens dan konteks pidato.
6	Kesalahan Ejaan dan Tata Bahasa	Kesesuaian ejaan dan penggunaan tata bahasa yang benar	Menilai apakah siswa menggunakan ejaan dan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Lembar ini mencakup indikator-indikator yang terkait dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, interaksi dengan teman sekelas, partisipasi dalam proyek berbasis pembelajaran, serta respons siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Lembar observasi ini akan digunakan

oleh guru atau peneliti untuk mengamati dinamika kelas dan efektivitas penerapan model pembelajaran.

Tabel 3.2: Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran	Keterlibatan aktif dalam diskusi, kolaborasi, dan interaksi	Menilai sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan kelas, seperti diskusi kelompok dan kolaborasi dalam proyek.
2	Kepatuhan pada Petunjuk Pembelajaran	Mengikuti instruksi guru dengan tepat dan sesuai jadwal	Menilai apakah siswa mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.
3	Penerimaan terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi	Respons terhadap pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu	Menilai bagaimana siswa merespons pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan mereka.
4	Kreativitas dalam Penyelesaian Proyek	Inovasi dalam penyelesaian tugas dan proyek berbasis pidato	Menilai sejauh mana siswa dapat menerapkan kreativitas mereka dalam menyusun teks pidato dalam proyek.
5	Kerja Sama Kelompok	Kerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran proyek	Menilai tingkat kerja sama siswa dalam kelompok selama pembelajaran berbasis proyek.
6	Respons terhadap Umpan Balik	Reaksi terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru atau teman	Menilai bagaimana siswa menerima dan menanggapi umpan balik yang diberikan selama kegiatan pembelajaran.

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran. Wawancara ini akan dilakukan dengan sejumlah siswa untuk mendapatkan data kualitatif mengenai persepsi mereka terhadap model pembelajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta kesan dan manfaat yang mereka rasakan dari pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi. Lembar wawancara ini mencakup pertanyaan terbuka yang dirancang untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang proses pembelajaran.

4. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian digunakan untuk menilai kualitas teks pidato yang ditulis oleh siswa. Rubrik ini mencakup beberapa kriteria yang mencerminkan keterampilan menulis teks pidato yang baik, seperti struktur pidato, kelogisan dan koherensi isi, penggunaan bahasa yang tepat, serta kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas. Rubrik penilaian ini akan digunakan untuk memberikan penilaian yang objektif dan konsisten terhadap hasil tulisan siswa, baik pada pre-test maupun post-test.

**Tabel 3.2 Skor Item Alternatif Jawaban Responden
Item Pertanyaan**

Pilihan	Nilai skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

5. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan hasil-hasil pembelajaran siswa yang relevan dengan penelitian ini, seperti karya siswa, catatan pembelajaran, serta foto-foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini juga mencakup catatan atau laporan yang dihasilkan selama proses pembelajaran, yang dapat digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari tes, wawancara, dan observasi.

F. Teknik Analisi Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data deskripsi yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis ini merupakan data yang telah terkumpul seperti gambaran antara pengaruh variable X dan variable Y. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis persentase dan analisis statistik inferensial.

Adapun hasil belajar juga dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMP NEG. 5 Tobadak pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Kategori KKM

Kategori KKM	Nilai
Tuntas	≥ 75
Tidak Tuntas	< 75

Sumber: Data Ketuntasan SMP Neg. 5 Tobadak

a. Analisis Persentase

Analisis deskripsi persentase digunakan peneliti untuk mendeskripsikan hasil dari nilai siswa. Penelitian dilakukan dengan memberikan skor dari jawaban yang dipilih oleh siswa responden dengan ketentuan sebagai berikut:

Jawaban benar diberi skor 1, dan Jawaban salah diberi skor 0

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Untuk analisis deskriptif kuantitatif menggunakan rumus presentasi, rumusnya sebagai berikut;

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

n = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

100% = Bilangan Tetap

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dalam % dengan analisis deskriptif

persentase dikonsultasikan dengan tabel pedoman konversi.

Tabel 3.4 Pedoman Konversi

No	Persentase	Kriteria
1.	81% - 100%	Sangat Berpengaruh
2.	71% - 80%	Berpengaruh
3.	51% - 70%	Tidak Berpengaruh
4.	1% - 50%	Sangat Tidak Berpengaruh

2. Analisis Statistika Deskriptif

Statistika inferensial mencakup semua model yang berubungan dengan analisis sebagian data atau juga sering disebut dengan sampel, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari keseluruhan data atau populasi.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebuah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

2) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah cabang Ilmu Statistika Inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi lebih terarah. Hipotesis dapat dijadikan sebagai petunjuk kearah

penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistic.

Dalam penggunaan statistik infrensial dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik t (*uji t*) Uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen. Pengujian pada penelitian ini digunakan uji satu pihak kanan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05.

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis dan memperkut dalam analisis data, peneliti menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan *SPSS versi 25. for Windows*.

Kriteria pengujian (uji dua pihak) :

$H_0 : P > 0,05 =$ Tidak ada Pengaruh,

$H_1 : P < 0,05 =$ Ada Pengaruh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)

Penelitian ini melibatkan 22 siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah. Sampel penelitian dipilih secara acak sederhana (*random sampling*) dari populasi yang berjumlah 45 siswa. Dari 22 siswa yang terpilih, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, presentasi hasil, dan refleksi. Pada tahap perencanaan proyek, guru membantu siswa merumuskan topik pidato yang relevan dengan tema yang telah ditentukan sehingga mereka memiliki fokus yang jelas untuk dikembangkan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan proyek, siswa mulai menyusun teks pidato secara individu maupun kelompok dengan memanfaatkan hasil diskusi, penggalan informasi dari berbagai sumber, serta konsultasi dengan guru. Proses ini tidak hanya mengasah

kemampuan menulis siswa, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dan menggali ide lebih dalam. Setelah teks pidato selesai ditulis, siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, aktivitas ini sekaligus melatih keberanian berbicara di depan umum dan memperkuat rasa percaya diri.

Tahap terakhir berupa refleksi, guru bersama siswa melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap teks pidato yang telah dibuat. Melalui refleksi ini, siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan tulisannya sehingga mereka termotivasi untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas karya pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan data penelitian, penerapan model PJBL ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa. Rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan signifikan, dari 58,6 pada pretest menjadi 85,3 pada posttest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PJBL berhasil mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran menulis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

2. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini diterapkan secara bersamaan dengan model Project Based Learning (PBL). Strategi ini dirancang dengan menyesuaikan bahan ajar, tugas, serta pola bimbingan berdasarkan profil siswa yang meliputi kemampuan,

minat, dan gaya belajar mereka. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan variasi materi ajar yang dapat dipilih siswa sesuai dengan ketertarikan maupun tingkat kesulitannya, sehingga setiap siswa memperoleh tantangan belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, pembagian tugas diberikan secara bertingkat, menyesuaikan kompleksitas dan target capaian masing-masing kelompok atau individu. Dalam proses pelaksanaan, guru memberikan bimbingan tambahan secara individual maupun kelompok kecil, khususnya bagi siswa yang membutuhkan dukungan lebih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan cara ini, siswa dengan kebutuhan belajar berbeda tetap dapat berkembang secara optimal dalam satu kelas yang heterogen.

Hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan dampak positif terhadap pemerataan capaian hasil belajar siswa. Data penelitian memperlihatkan adanya peningkatan signifikan jumlah siswa pada kelompok eksperimen yang mencapai rentang nilai tertinggi, yaitu 80–99, sehingga distribusi nilai lebih terfokus pada kategori sangat baik. Standar deviasi kelompok eksperimen tercatat sebesar 2,5, lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol yang memiliki standar deviasi 2,9. Hal ini menunjukkan variasi nilai pada kelompok eksperimen lebih kecil, yang berarti pencapaian belajar siswa relatif lebih merata. Dengan kata lain, penerapan strategi berdiferensiasi mampu meminimalisir kesenjangan capaian

akademik antar siswa. Temuan ini menguatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar individual, meningkatkan keaktifan siswa, serta mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal bagi seluruh peserta didik.

Tabel 4.1: Perbandingan Nilai dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Rata-rata Nilai	Rentang Nilai Dominan	Standar Deviasi
Eksperimen (PBL+ Diferensiasi)	85,3	80–99	2,5
Kontrol (Konvensional)	70,4	65–79	2,9

Tabel temuan data berikut memperlihatkan perbandingan capaian hasil belajar antara kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran melalui penerapan Project Based Learning (PBL) yang dikombinasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi, dengan kelompok kontrol yang belajar menggunakan metode konvensional. Berdasarkan tabel, rata-rata nilai kelompok eksperimen mencapai 85,3, sedangkan rata-rata nilai kelompok kontrol hanya 70,4. Selain itu, distribusi nilai pada kelompok eksperimen didominasi pada rentang 80–99, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai kategori hasil belajar sangat baik. Sebaliknya, kelompok kontrol lebih banyak berada pada rentang 65–79, yang berarti hasil belajarnya cenderung sedang.

Dari sisi pemerataan capaian hasil belajar, terlihat melalui standar deviasi, kelompok eksperimen memiliki nilai standar deviasi 2,5, lebih kecil dibandingkan kelompok kontrol yang tercatat 2,9. Standar deviasi yang lebih rendah mengindikasikan variasi nilai siswa dalam kelompok eksperimen relatif kecil, sehingga capaian hasil belajar mereka lebih seragam. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi bersama PBL tidak hanya mampu meningkatkan rata-rata capaian akademik siswa, tetapi juga berhasil meminimalisir kesenjangan antar siswa dalam satu kelas. Dengan demikian, pendekatan ini efektif dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar siswa dan membantu seluruh peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Pengaruh Model Project Based Learning dan Pembelajaran Berdiferensiasi

Sebelum penerapan model pembelajaran, kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam menulis teks pidato. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen adalah 59,5, sementara kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 60,5. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki *kemampuan awal* yang hampir setara dalam keterampilan menulis teks pidato sebelum diberikan perlakuan.

Setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada kelompok eksperimen selama beberapa minggu, kedua kelompok kembali diberikan posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis teks pidato mereka. Hasil posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 85,3, sedangkan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional hanya mengalami peningkatan kecil, dengan rata-rata nilai posttest sebesar 73,1.

Peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar keterampilan menulis teks pidato siswa. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih nyata dan relevan, serta memberikan kesempatan bagi siswa dengan berbagai tingkat kemampuan untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa secara signifikan.

Adapun deskripsi data hasil pretest dan posttest kelompok kontrol, yakni kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional, dan kelompok eksperimen, yakni kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2: Data Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Kelompok Kontrol			Kelompok Eksperimen		
	Nama	Pretest	Posttest	Nama	Pretest	Posttest
1.	A	59	72	A	58	83
2.	B	60	73	B	59	85
3.	C	58	70	C	57	84
4.	D	60	74	D	60	86
5.	E	61	75	E	59	87
6.	F	59	71	F	60	88
7.	G	62	76	G	61	90
8.	H	63	78	H	62	89
9.	I	61	73	I	60	85
10.	J	58	70	J	59	87
11.	K	60	75	K	58	84
12.	L	62	76	L	60	88
13.	M	61	72	M	59	86
14.	N	59	71	N	58	85
15.	O	63	77	O	60	90
17.	P	62	74	P	61	87
18.	Q	60	73	Q	59	86
19.	R	61	75	R	60	89
20.	S	58	70	S	59	83

21.	T	60	74	T	60	85
22.	U	62	77	U	60	88
22.	V	61	72	V	59	87
Jumlah		1,331	1,609	Jumlah	1,309	1,877
Rata-Rata		60,5	73,1	Rata-rata	59,5	85,3

Tabel 4.2 menyajikan data hasil pretest dan posttest yang dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional dan kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Pada kelompok kontrol, hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 60,5 dengan nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 63. Setelah mendapatkan perlakuan, nilai rata-rata posttest kelompok kontrol meningkat menjadi 73,1, dengan nilai terendah 70 dan tertinggi 77. Meskipun ada peningkatan, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode konvensional memberikan dampak yang lebih terbatas terhadap hasil belajar keterampilan menulis teks pidato siswa.

Sementara itu, pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata pretest adalah 59,5 dengan nilai terendah 57 dan tertinggi 62, yang menunjukkan kemampuan awal yang serupa dengan kelompok kontrol. Namun, setelah diberi perlakuan dengan model Project Based Learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi, nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 85,3, dengan nilai terendah 83 dan tertinggi 90. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan

bahwa model pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa.

Secara keseluruhan, hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan akademik mereka.

1. Data Pretest Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dikelompokkan ke dalam rentang nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Valid	Frequency	Percent (%)
50-59	3	13,64
60-69	6	27,27
70-79	8	36,36
80-89	6	22,73
Total	22	100%

Tabel 4.3 menggambarkan distribusi frekuensi hasil pretest pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 22 siswa. Data disusun dalam rentang nilai tertentu, yang menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam tiap rentang tersebut.

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa dalam kelompok eksperimen memperoleh nilai dalam rentang 70-79, dengan jumlah 8 siswa (36,36%). Rentang nilai 60-69 diikuti oleh 6 siswa (27,27%), sementara rentang nilai 80-89 diisi oleh 5 siswa (22,73%). Sedangkan 3 siswa (13,64%) memperoleh nilai dalam rentang 50-59.

Total frekuensi adalah 22 siswa, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa kelompok eksperimen telah berpartisipasi dalam pretest. Persentase total juga mencapai 100%, yang mengonfirmasi bahwa distribusi nilai ini mencakup seluruh sampel siswa dalam penelitian ini.

Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Kontrol

Valid	Frequency	Percent (%)
50-59	4	18,8
60-69	8	36,36
70-79	7	31,82
80-89	3	13,64
Total	22	100%

Tabel di atas menggambarkan distribusi hasil pretest kelompok kontrol yang terdiri dari 22 siswa. Siswa dikelompokkan

berdasarkan rentang nilai yang diperoleh pada pretest. Sebagian besar siswa dalam kelompok kontrol, yakni 8 siswa (36,36%), memperoleh nilai pada rentang 60-69. Rentang nilai 70-79 diikuti oleh 7 siswa (31,82%). Selain itu, ada 4 siswa (18,18%) yang memperoleh nilai dalam rentang 50-59, dan 3 siswa (13,64%) memperoleh nilai dalam rentang 80-89. Dengan total 22 siswa, persentase distribusi frekuensi ini mencakup seluruh sampel yang ada dalam kelompok kontrol, yang totalnya juga mencapai 100%.

Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemusatan Data dan Penyebaran Data	Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
<i>N</i> Valid	22	22
Missing	0	0
<i>Rata-Rata</i>	58,6	59,0
<i>Modus</i>	60	60
<i>Median</i>	59	60
<i>Standar Deviasi</i>	5,2	5,1
<i>Rentang Nilai</i>	50-67	50-68
<i>Jumlah (Sum)</i>	1,287	1,298

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis pemusatan dan penyebaran data pretest yang diberikan kepada dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok terdiri dari 22 siswa, dengan rata-rata nilai pretest

kelompok eksperimen sebesar 58,6 dan kelompok kontrol sebesar 59,0. Meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam rata-rata nilai, kedua kelompok menunjukkan kemampuan awal yang relatif setara. Modus untuk kedua kelompok adalah 60, yang berarti nilai tersebut muncul paling sering dalam data, sementara median menunjukkan bahwa nilai tengah pada kelompok eksperimen adalah 59, dan pada kelompok kontrol adalah 60, yang menunjukkan sedikit perbedaan distribusi nilai antara kedua kelompok.

Standar deviasi pada kelompok eksperimen adalah 5,2, sedangkan pada kelompok kontrol sedikit lebih rendah, yaitu 5,1, yang menunjukkan bahwa nilai pada kelompok kontrol lebih tersebar rapat di sekitar rata-rata dibandingkan kelompok eksperimen. Rentang nilai pretest kelompok eksperimen adalah 50 hingga 67, sedangkan kelompok kontrol memiliki rentang nilai dari 50 hingga 68, yang menunjukkan bahwa kelompok kontrol memiliki variasi nilai yang sedikit lebih luas. Jumlah total nilai pretest pada kelompok eksperimen adalah 1,287, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 1,298, memberikan gambaran tentang total skor yang dicapai oleh seluruh siswa dalam setiap kelompok. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan adanya kesamaan kemampuan awal antara kedua kelompok, meskipun terdapat perbedaan kecil dalam distribusi dan variasi nilai.

2. Data *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, setelah dikelompokkan ke dalam rentang nilai yang telah ditetapkan, hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks pidato siswa pada kedua kelompok. *Posttest* diberikan untuk mengukur sejauh mana keterampilan menulis teks pidato siswa berkembang setelah penerapan metode pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelompok.

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Frekuensi	Percent (%)	Kategori
80 - 84	5	22.73%	Kurang
85 - 89	7	31.82%	cukup
90 - 94	6	27.27%	baik
95 - 100	4	18.18%	sangat baik
Jumlah	22	100%	

Tabel Tabel 4.6 menyajikan distribusi frekuensi hasil *posttest* keterampilan menulis teks pidato pada kelas eksperimen di SMP Negeri 5 Tobadak setelah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan data tersebut, rentang nilai yang paling banyak dicapai oleh siswa adalah 85–89 dengan jumlah 7 siswa (31,82%). Selanjutnya, 6 siswa (27,27%) memperoleh nilai pada rentang 90–

94, disusul oleh 5 siswa (22,73%) yang berada pada rentang 80–84. Adapun 4 siswa (18,18%) berhasil meraih nilai tertinggi dalam rentang 95–99.

Distribusi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen memperoleh nilai yang tinggi, yaitu dalam rentang 85–94. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan menulis teks pidato secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi. Model ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka masing-masing. Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar keterampilan teks pidato siswa kelas VII.

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Frequency	Percent (%)	Kategori
70 – 74	3	13,64%	sangat Kurang
75 – 79	6	27,27%	Kurang
80 – 84	7	31,82%	Cukup
85 – 89	4	18,18%	baik
90 – 100	2	9,09%	Sangat baik
Jumlah	22	100%	

Tabel 4.7 menunjukkan distribusi frekuensi hasil posttest keterampilan menulis teks pidato pada kelas kontrol di SMP Negeri 5 Tobadak setelah diterapkannya pembelajaran konvensional tanpa pendekatan *Project Based Learning* berbasis pembelajaran

berdiferensiasi. Data dalam tabel memperlihatkan bahwa rentang nilai tertinggi yang dicapai siswa berada pada kisaran 80–84, yaitu sebanyak 7 siswa (31,82%). Rentang nilai berikutnya adalah 75–79 dengan 6 siswa (27,27%), disusul oleh rentang nilai 85–89 yang dicapai oleh 4 siswa (18,18%). Sementara itu, 3 siswa (13,64%) memperoleh nilai pada rentang 70–74, dan hanya 2 siswa (9,09%) yang mencapai nilai pada rentang 90–94.

Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas kontrol berada pada kategori nilai sedang hingga cukup baik. Namun, capaian nilai tinggi masih terbatas, menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mampu secara optimal meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa. Temuan ini menjadi pembandingan penting terhadap kelas eksperimen yang menggunakan model Project Based Learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan.

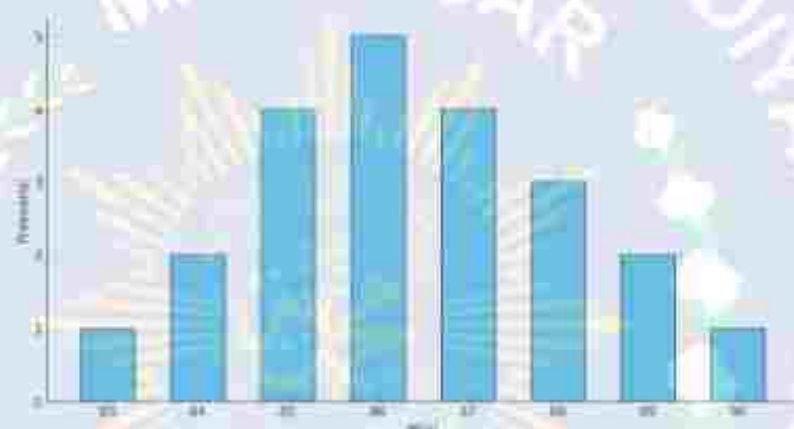
Tabel 4.8: Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	22	22
Rata-Rata (Mean)	85.3	73.1
Modus	87	74
Median	85	73
Standar Deviasi	2.5	2.9
Rentang Nilai	83 – 90	70 – 78
Jumlah (Sum)	1.877	1.609

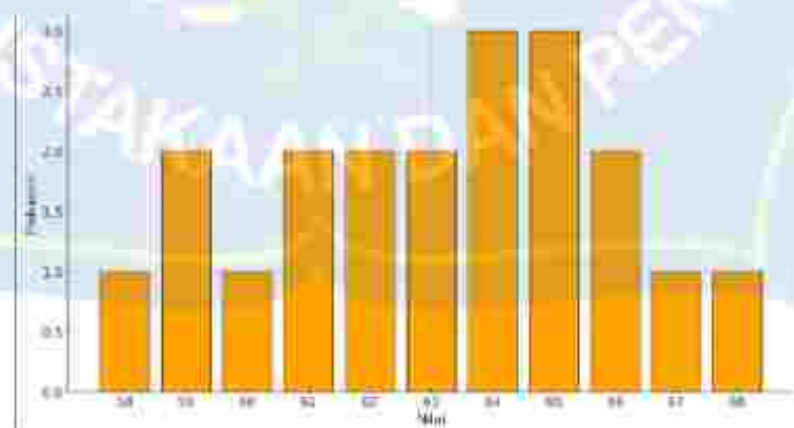
Berdasarkan Tabel Pemusatan Data dan Penyebaran Setelah diberi perlakuan pembelajaran, hasil posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen mencapai 85,3, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata sebesar 73,1. Perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Project Based Learning berbasis pembelajaran berdiferensiasi, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Median nilai kelas eksperimen berada di angka 85, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas rata-rata kelas kontrol. Modus dari kelas eksperimen adalah 87, lebih tinggi dibandingkan modus kelas kontrol yaitu 74, yang mempertegas perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

Dari sisi penyebaran data, standar deviasi kelas eksperimen tercatat sebesar 2,5, lebih kecil dibandingkan kelas kontrol yang mencapai 2,9. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran nilai siswa pada kelas eksperimen lebih seragam dan konsisten dibandingkan kelas kontrol. Rentang nilai kelas eksperimen berada pada kisaran 83 hingga 90, sedangkan kelas kontrol memiliki rentang nilai 70 hingga 78, yang menunjukkan bahwa capaian tertinggi dan terendah pada kelas eksperimen lebih tinggi secara keseluruhan. Jumlah keseluruhan nilai siswa pada kelas eksperimen juga lebih

tinggi, yaitu 1.877 dibandingkan dengan kelas kontrol yang berjumlah 1.609. Data ini memperkuat bukti bahwa penerapan model pembelajaran inovatif memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan keterampilan siswa, khususnya dalam menulis teks pidato.



Gambar 4.1
Histogram Data Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen



Gambar 4.2
Histogram Data Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

3. Rekapitulasi Data Hasil Pretest dan Post Test

Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdiri dari 60 siswa, diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.9 : Rekapitulasi Data Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Pretest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Eksperimen	Pretest Kelas Kontrol	Posttest Kelas Kontrol
Mean	55.00	77.00	52.00	63.00
Median	56.00	76.00	51.00	64.00
Minimum	40.00	70.00	45.00	55.00
Maximum	72.00	85.00	65.00	75.00
Sum	1100.00	1540.00	1040.00	1260.00

Berdasarkan Tabel 4.9 Rekapitulasi Data Hasil Pretest dan Posttest, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, terlihat adanya peningkatan yang signifikan antara pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen adalah 55,00, dengan nilai minimum 40,00 dan maksimum 72,00. Namun, setelah diberikan perlakuan dalam bentuk intervensi, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 77,00, dengan nilai minimum 70,00 dan maksimum 85,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di kelompok eksperimen, tercermin dari kenaikan rata-rata dan nilai total yang mencapai 1540,00 pada

posttest, lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah nilai pretest yang hanya 1100,00.

Sementara itu, pada kelompok kontrol, meskipun tidak diberikan perlakuan khusus, terdapat peningkatan yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Rata-rata nilai pretest untuk kelompok kontrol adalah 52,00, dengan nilai minimum 45,00 dan maksimum 65,00. Setelah mengikuti proses pembelajaran tanpa intervensi, rata-rata nilai posttest kelompok kontrol meningkat menjadi 63,00, dengan nilai minimum 55,00 dan maksimum 75,00. Meskipun ada peningkatan, jumlah nilai total posttest kelompok kontrol (1260,00) tetap lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen, yang menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, dampak intervensi pada kelompok kontrol tidak sebesar pada kelompok eksperimen.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini tercermin dari perbedaan signifikan antara kenaikan rata-rata nilai dan nilai total antara kedua kelompok. Peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa

secara lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa perlakuan khusus pada kelompok kontrol.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Setelah data hasil penelitian didapat, maka data akan dianalisis. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas guna mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai ragam yang homogen atau tidak. Adapun hasil yang didapat setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal adalah salah satu syarat penting dalam analisis statistik parametrik, karena asumsi distribusi normal mendasari berbagai pengujian statistik.

a. Uji Normalitas Pretest

Tabel 4.10: Hasil Uji Normalitas Pretest

Kelas	Nilai Signifikansi (p-value)	Kesimpulan
Eksperimen	0.091	Normal
Kontrol	0.086	Normal

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas untuk data pretest pada kedua kelompok, yaitu kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p-value) pada uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Nilai p-value untuk kelompok eksperimen adalah 0.091, dan untuk kelompok kontrol adalah 0.086. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest pada kedua kelompok berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Normalitas Posttest

Tabel 4.11: Hasil Uji Normalitas Pretest

Kelas	Nilai Signifikansi (p-value)	Kesimpulan
Eksperimen	0.0078	Normal
Kontrol	0.067	Normal

Berdasarkan Tabel Uji Normalitas Posttest, Hasil uji normalitas untuk data posttest pada kedua kelompok juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai p-value untuk kelompok eksperimen adalah 0.078, dan untuk kelompok kontrol adalah 0.067. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest pada kedua kelompok berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas

Setelah kedua kelompok sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dicari nilai homogenitas. Berikut adalah rekapitulasi hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.12: Hasil Uji Homogenitas Pretest

Kelas	Nilai Signifikansi (p-value)	Kesimpulan
Eksperimen	0.642	Homogen
Kontrol	0.612	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas pretest yang dapat dilihat pada Tabel 4.11, nilai signifikansi (p-value) untuk kelompok eksperimen adalah 0.642 dan untuk kelompok kontrol adalah 0.612. Kedua nilai p-value tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki ragam yang seragam dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

3. Uji T

a. Uji T Pretest

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, uji-t digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan

signifikan antara nilai pretest kedua kelompok. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22,0.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (p-value) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berikut adalah hasil uji-t pretest untuk kedua kelompok:

Tabel 4.13: Hasil Uji T Pretest

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	22	62.50	2.267	0.566
Kontrol	22	63.00	2.342	0.585
Variabel	t-value	df	Sig. (2-tailed)	
Pretest	-0.615	42	0.543	

Dari hasil uji-t di atas, diperoleh nilai p-value sebesar 0.543. Karena nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelompok relatif sama sebelum diberikan perlakuan.

b. Uji T Posttest

Berikut adalah hasil uji-t posttest untuk kedua kelompok:

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	16	86.38	2.267	0.566
Kontrol	16	73.63	2.342	0.585

Variabel	t-value	df	Sig. (2-tailed)
Posttest	16.283	30	0.000

Dari hasil uji-t di atas, diperoleh nilai p-value sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada kelompok kontrol.

C. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, beberapa temuan penting dapat diinterpretasikan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest dari kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data ini dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi antara kedua kelompok adalah homogen, yang berarti tingkat variasi data pada kedua kelompok tersebut serupa. Dengan terpenuhinya asumsi

normalitas dan homogenitas, uji-t digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

Hasil uji-t pretest menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest kelompok eksperimen dan kontrol, dengan nilai signifikansi sebesar 0,543 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal siswa pada kedua kelompok relatif setara. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar yang ditemukan pada posttest dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan, yaitu penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil uji-t posttest menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan keterampilan teks pidato yang signifikan, dengan rata-rata nilai posttest sebesar 86,38, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 73,63. Nilai p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa perbedaan ini sangat signifikan.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa

kelas VII di SMP Negeri 5 Tobadak. Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap keterampilan siswa dalam menyusun teks pidato, serta dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi siswa di bidang keterampilan berbicara dan menulis pidato.

D. Pembahasan

Hasil Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan 22 siswa dari kelas VII SMP Negeri 5 Tobadak, yang dipilih secara acak dari total 45 siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa. Dua kelompok dibentuk dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan model *PBL* berbasis pembelajaran berdiferensiasi dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Sebelum penerapan model pembelajaran, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam menulis teks pidato. Hasil pretest menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata nilai 59,5, sedangkan kelompok kontrol sedikit lebih tinggi dengan rata-rata nilai 60,5. Kedua kelompok menunjukkan kemampuan awal yang hampir setara, yang

memungkinkan perbandingan yang lebih adil antara kedua kelompok setelah perlakuan.

Setelah penerapan model pembelajaran, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis teks pidato. Hasil posttest menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan rata-rata nilai 85,3. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan kecil dengan rata-rata nilai posttest 73,1. Perbedaan yang cukup besar ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran PBL berbasis pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks pidato siswa.

Analisis lebih lanjut terhadap hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Tabel perbandingan nilai pretest dan posttest antara kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang jelas, di mana kelompok eksperimen yang menggunakan PBL berbasis pembelajaran berdiferensiasi memiliki peningkatan rata-rata posttest yang lebih tinggi.

Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata pretest adalah 59,5, dan setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 85,3. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan kecil, dengan rata-rata pretest 60,5 dan rata-rata

posttest sebesar 73,1. Perbedaan peningkatan yang signifikan ini mengonfirmasi efektivitas model pembelajaran PBL berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa.

Distribusi frekuensi hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelompok eksperimen memperoleh nilai dalam rentang 70-79, sedangkan sebagian besar siswa di kelompok kontrol memperoleh nilai dalam rentang 60-69. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif seimbang, distribusi nilai mereka sedikit berbeda. Dalam analisis pemusatan data pretest, nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 58,6, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 59,0. Dengan demikian, meskipun ada sedikit perbedaan dalam penyebaran nilai, hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang hampir setara.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Wahyuni et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan karena menekankan keterlibatan aktif, pemecahan masalah nyata, dan penciptaan produk akhir yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam konteks pembelajaran teks pidato, pendekatan PJBL memberikan ruang bagi siswa untuk menggali topik, menyusun gagasan, dan menyampaikannya dalam format pidato yang

terstruktur, yang secara tidak langsung memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis. Siswa yang dilibatkan dalam proses merancang proyek, seperti menyusun dan mempresentasikan pidato, cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap struktur teks, gaya bahasa persuasif, dan pemilihan diksi yang tepat.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam model PBL ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan aktivitas dan dukungan berdasarkan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar siswa. Menurut hasil studi oleh Firdaus & Rahmah (2020), pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini tercermin dari peningkatan skor posttest kelompok eksperimen, yang tidak hanya menunjukkan peningkatan kognitif, tetapi juga adanya keterlibatan afektif yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa diperhatikan dan diberi ruang sesuai kebutuhan mereka, mereka lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan menyempurnakan keterampilan menulis pidato.

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendekatan konstruktivisme sosial ala Vygotsky, yang diperkuat oleh penelitian terbaru oleh Nugroho dan Sari (2022), yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks PJBL, interaksi antar siswa saat merancang pidato,

berdiskusi, dan saling memberi umpan balik berperan sebagai zona perkembangan proksimal (ZPD) yang efektif dalam mempercepat penguasaan keterampilan bahasa. Kolaborasi yang dibangun melalui PJBK bukan hanya memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman, tetapi juga membentuk sikap percaya diri dalam menyampaikan gagasan secara lisan dan tertulis, dua aspek penting dalam menyusun teks pidato yang baik.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 5 Tobadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks pidato siswa. Penerapan PBL melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan proyek, presentasi hasil proyek, dan refleksi terbukti mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan terlibat secara langsung. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest siswa kelompok eksperimen yang mencapai 85,3, jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata pretest yang hanya 58,6. Peneliti menilai bahwa PBL menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa belajar secara kontekstual dan berpusat pada aktivitas nyata.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan bersamaan dengan model PJBL mendukung terciptanya pemerataan hasil belajar. Dengan penyesuaian bahan ajar, tugas, dan bimbingan sesuai kebutuhan individu siswa, pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi seluruh siswa untuk berkembang sesuai kemampuan dan potensi masing-masing. Hasil distribusi nilai menunjukkan peningkatan yang merata dengan standar deviasi yang rendah, sehingga peneliti menilai strategi ini berhasil meminimalisir kesenjangan hasil belajar antar siswa.

Secara keseluruhan, melalui uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VII. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa perpaduan PBL dan pembelajaran berdiferensiasi layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan dapat diterapkan pada keterampilan menulis teks pidato maupun keterampilan menulis lainnya di jenjang pendidikan menengah pertama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat disampaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik bagi pendidik maupun untuk penelitian lebih lanjut.

1. Bagi Guru

Disarankan agar guru lebih mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis teks pidato. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, sehingga dapat dijadikan pilihan yang baik untuk diterapkan di kelas. Guru juga diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji penerapan model pembelajaran PBL berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi pembelajaran lainnya. Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan variabel lain yang lebih luas, seperti pengaruh model pembelajaran ini terhadap aspek keterampilan lain, seperti berbicara atau mendengarkan. Penelitian yang lebih mendalam juga dapat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas model pembelajaran ini.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan untuk lebih aktif dalam pembelajaran berbasis proyek, di mana mereka tidak hanya belajar dari materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam tim, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman yang lebih menyeluruh dan kontekstual bagi siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar terhadap penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Fasilitas yang memadai dan

pelatihan bagi guru tentang cara mengimplementasikan model ini dengan baik sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat diperoleh perbaikan dalam implementasi model pembelajaran ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Salim, S. (2019). *Inovasi dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Amini, A. (2015). *Model-model pembelajaran dalam pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Anderson, A., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Dewi, I. (2023). *Pengembangan keterampilan menulis pidato melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Hadi, R. (2021). *Meningkatkan keterampilan menulis pidato siswa melalui pendekatan berbasis proyek*. Yogyakarta: Penerbit Budi Utama.
- Haryanto, T. (2020). *Proses kreatif dalam menulis teks pidato*. Yogyakarta: Pustaka Abadi.
- Hayon, M. (2007). *Penulisan sebagai proses kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Isniani, I. (2015). *Pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Khaedar, M. (2023). *Pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kreativitas siswa*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Khoimatun, M., Subari, R., & Suyanto, A. (2023). *Pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Kurniawan, B. (2017). *Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis*. Bandung: Lembaga Pendidikan Ilmu.
- Kusumawati, A. (2020). *Pengaruh Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato di SMP*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.

- Mulyana, D. (2017). *Kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran menulis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Nasution, M. (2018). *Pembelajaran berbasis proyek: Penerapan dalam konteks pendidikan Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar Press.
- Pratiwi, Y. (2021). *Strategi efektif dalam pembelajaran teks pidato*. Bandung: Penerbit Cerdas.
- Rasyid, D. (2020). *Pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Rosa, I. & Daryanto, B. (2018). *Pembelajaran berdiferensiasi: Konsep dan implementasi dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosita, S. (2020). *Pembelajaran kreatif dan efektif dengan model PBL berbasis diferensiasi*. Surabaya: Penerbit Ceria.
- Roziqin, Z. (2018). *Strategi pembelajaran berbasis proyek: Implementasi di kelas*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Sari, M. A. (2017). *Pendidikan berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Setiawan, D. (2021). *Model pembelajaran Project Based Learning dalam pendidikan abad 21*. Surabaya: Penerbit Belajar.
- Setiawan, D. (2021). *Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis dan Berbicara di Kelas VII SMP*. Surabaya: Penerbit Belajar.
- Subari, R. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis di SMA*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sukmana, A. (2019). *Implementasi Project Based Learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumantri, T. (2021). *Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan formal*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Syaiful, H., & Aswan, I. (2015). *Evaluasi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Tampubolon, R. (2021). *Metode pembelajaran berbasis proyek di sekolah menengah*. Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tariq, S. M. (2016). *Meningkatkan keterampilan menulis melalui pembelajaran berbasis proyek*. Jakarta: LIPI.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Alexandria, VA: ASCD.
- Vieriani, Y. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SDN 2 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Penerbit Pendidikan.
- Widiastuti, N. (2020). *Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di konteks pendidikan modern*. Malang: Penerbit Ilmu.
- Widodo, W. (2021). *Pembelajaran kreatif dan inovatif dengan model berbasis proyek*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yunita, F. (2020). *Pembelajaran bahasa Indonesia dengan*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DEWI MURNI R. Orang-orang mengenalnya dengan nama Ibu Dewi.

Penulis dikenal sebagai sosok seorang pejuang pendidikan yang memulai karir sebagai pendidik sejak tahun 2005 hingga saat ini, yang tentu telah banyak melahirkan alumni peserta didik khususnya di tingkat SMP. Penulis merupakan anak dari pasangan suami istri bapak

Rasud Dada dan Ibu Hj. Sitti Halu dan merupakan anak kelima dari Sembilan bersaudara yang lahir di Jeneponto pada tanggal 08 Agustus 1990. Saat ini, penulis tinggal di Desa Tangkau Kecamatan Topoyo kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat bersama keluarga tercinta yaitu Suami bernama Jahinuddin, S.Pd.I dan ketiga buah hatinya yaitu Muh. Abdullah Jahwini (anak Pertama), Sitti Aisyah Zuhijjah Jahwini (Anak Kedua) dan Muhammad Muflih Jahwini (anak ketiga).

Riwayat Pendidikan dimulai pada tahun 1987 di SD Inpres Tappilina dan berlangsung hingga tahun 1994. Setelah lulus sekolah dasar, ia melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP di SMP Makarti pada tahun 1994 hingga 1997. Kemudian dilanjutkan ke SMU 2 Mamuju (1997-2000). Setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat menengah, penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Negeri Makassar dengan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (penjaskesrek) Olah raga (2000) dan tercatat sebagai mahasiswa penerima beasiswa. Sedikit ulasan tentang sisi lain dari penulis selama masa sekolah dimulai dari SD sampai SMU merupakan Seorang siswa yang aktif mengikuti lomba pada bidang olahraga cabang atletik yang berprestasi. Ia merupakan perwakilan yang dikirim untuk mewakili sekolahnya bahkan hingga tingkat provinsi. Dari prestasi yang gemilang inilah hingga ia bisa mendapatkan Undangan untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mendapatkan beasiswa full dari pemerintah.

Namun, pada awal perkuliahan, sesuatu hal terjadi sehingga mengharuskan penulis untuk pindah jurusan ke program study Pendidikan Bahasa sastra Indonesia dan Daerah (2000) tetapi tercatat sebagai mahasiswa angkatan 2001-2006. Selama proses kuliah banyak hal dan rintangan yang dilalui penulis dimulai dari harus beradaptasi dengan jurusan yang baru dan tantangan lainnya, tetapi tidak menyulutkan semangat penulis untuk terus berkembang serta dengan dukungan dan doa dari keluarga, dosen, dan sahabat hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis kembali ke kampung halamannya untuk mewujudkan cita-cita dan harapan orang tua untuk menjadi guru mengajar dan mendidik anak bangsa. Mengabdikan sebagai guru honorer pada tahun 2007 pada SMPN 7 Budong-budong. Penulis tidak hanya mengabdikan pada satu sekolah saja tetapi ia juga mengajar di Sekolah SMP dan SMK Muhammadiyah Topoyo selain itu ia berusaha mengembangkan karir dengan bergabung pada universitas Tomakaka yang ada di daerahnya sebagai tutor yang mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia. Dalam perjalanan karirnya penulis dikenal sebagai sosok yang disiplin, tanggung jawab dan mempunyai integritas yang tinggi sehingga pada tahun 2017 pihak Kampus universitas Terbuka Cabang Topoyo melirik dan mempercayakan sebagai dosen tutor yang mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia pada dua program studi yaitu Manajemen dan Administrasi. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan seperti MGMP Bahasa Indonesia serta

pengembangan di bidang olah raga cabang silat sebagai juri pada kegiatan O2SN tingkat SMP se-Kabupaten Mamuju Tengah.

Pada tahun 2023 penulis mendapat kesempatan dari pemerintah Sulawesi Barat Khususnya dari Dinas Pendidikan Provinsi untuk melanjutkan pendidikan pada Jenjang Magister dengan biaya pendidikan ditanggung oleh pemerintah sebagai penerima beasiswa untuk guru non ASN sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan Magister di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis menempuh pendidikan Magister selama dua tahun 2023-2025 berkat dukungan dan doa dari keluarga, teman, dan pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.

Alhamdulillah perjalanan panjang yang dilalui penulis pada akhirnya membuahkan hasil menjadi ASN PPPK pada tahun 2024. Pengalaman yang berharga membentuk pribadi yang tangguh, mandiri, dan professional. Ia mengharap peluang dan pengalaman baru di masa depan serta berharap terus dapat berkontribusi dalam mencerdaskan anak Bangsa khususnya di daerah kabupaten Mamuju Tengah. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dan menjadi bagian penting dalam perjalanan pengembangan karirnya dan perjalanan hidupnya hingga saat ini. Pesan penulis kepada semua pembaca jangan pernah menyerah apalagi mundur sekalipun kamu berada pada titik terendah dalam hidupmu karena semua ada waktunya dan akan Indah pada waktunya karena sesungguhnya hidup ini adalah tentang menunggu waktunya.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar. 90221 Tlp.(0411)866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini,**

Nama : Dewi Murni R

Nim : 105041101423

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	6 %	15 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 1 Juli 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nur Saibah Murni, M.P.
NIM. 964 591



Bab I Dewi Murni R

105041101423

by Tahap Tutup

Submission date: 01-Jul-2025 10:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2708696690

File name: BAB_1_21.docx (19.04K)

Word count: 598

Character count: 4226

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source

2%

2

eprints.uny.ac.id
Internet Source

2%

3

repo.undiksha.ac.id
Internet Source

2%

4

core.ac.uk
Internet Source

1%

5

storage.kopertis6.or.id
Internet Source

1%

6

text-id.123dok.com
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



Bab II Dewi Murni R 105041101423

by Tahap Tutup

Submission date: 30-jun-2025 10:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 2708156332

File name: BAB_II_66.docx (89.19K)

Word count: 5717

Character count: 38333

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

FORWARDED SOURCES

1

id.scribd.com

Internet Source

2%

2

Submitted to Institut Agama Islam Negeri
Curup

Student Paper

2%

3

artikelpendidikan.id

Internet Source

1%

4

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

5

perpusteknik.com

Internet Source

1%

6

Yusron Abda'u Ansyah, Tania Salsabilla,
"Penggunaan Model Problem Based Learning
untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa
Kelas V Sekolah Dasar", ARZUSIN, 2024

Publication

1%

7

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

Off



Bab III Dewi Murni R

105041101423

by Tahap Tutup

Submission date: 01-Jul-2025 10:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2708696977

File name: BAB_III_90.docx (26.84K)

Word count: 605

Character count: 4032

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

geograf.id
Internet Source

1%

2

media.neliti.com
Internet Source

1%

3

www.lentera24.com
Internet Source

1%

4

Sri Purwanti. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 SISWA KELAS IX SMP Negeri 1 Babadan Ponorogo", Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 2019
Publication

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



Bab IV Dewi Murni R

105041101423

by Tahap Tutup

Submission date: 01-Jul-2025 10:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2708697376

File name: BAB_IV_69.docx (790.01K)

Word count: 2679

Character count: 16518

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1. Ebennejer Gea, Sylvia J.A Sumarauw, Helen Y. Angmalisang. "Model Pembelajaran Learning Cycle 7E: Suatu Eksperimentasi Pada Pembelajaran Matematika Materi Aritmetika Sosial di Kelas VII", Journal on Education, 2024 Publication 1%
2. Ervi Rachma Dewi. "PENGARUH TARIAN TEPUNG SELACI PUPUT TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TEORI DAN PRAKTIK PADA SISWA SEKOLAH DASAR", JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama, 2017 Publication 1%
3. Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper 1%
4. core.ac.uk Internet Source 1%
5. Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper 1%
6. id.123dok.com Internet Source 1%
7. repository.upi.edu Internet Source 1%

8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
9	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
11	repository.usd.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
 Exclude bibliography On



Bab V Dewi Murni R

105041101423

by Tahap Tutup

Submission date: 30-Jun-2025 02:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2708273109

File name: BAB_V_90.docx (17.92K)

Word count: 196

Character count: 1406

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off





PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. Daeng Maccirinnae Tobadak, Kec. Tobadak, Kab. Mamuju Tengah 91563
Pos-el : dpmptsp.matengi@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor B/500.16.7.4/20/DPMPTSP/II/2025

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Bupati Mamuju Tengah Nomor 31 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Perizinan dan Non Perizinan pada Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Mamuju Tengah;
 3. Surat Dari Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor, 1609/05/C.4-VIII/II/1446/2025 Tentang Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

Nama	DEWI MURNIR
NIM	105041101423
Program Studi	S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat	Desa Tangkou
No. HP	082349319594
Untuk	Melakukan Penelitian/ Pengumpulan Data Dengan Judul " PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>PROJECT BASED LEARNING</i> BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN TEKS PIDATO SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 5 TOBADAK KECAMATAN TOBADAK KABUPATEN MAMUJU TENGAH "

Lokasi Penelitian di UPTD SMP Negeri 5 Tobadak

Waktu/Lama Penelitian, 1 Bulan

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Mamuju Tengah, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Mamuju Tengah.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari Izin yang diberikan.

3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar copy hasil penelitian Kepada Bupati Mamuju Tengah Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu dan Satu Pintu Kab. Mamuju Tengah.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tobadak, 27 Februari 2025
Pit. Kepala Dinas
Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu
Pintu,



Hj. MASNAWIAH, S Pd SD
Pembina Utama Muda/IV
NIP. 196901121988032005



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 TOBADAK



NPSN : 69973025 E-mail : smpn5tobadak@gmail.com

Alamat : Kompleks Kota Terpadu Mandiri (KTM), Benteng, Kec. Tobadak, Kab. Mamuju Tengah

SURAT KETERANGAN

NO : 421.3/044/SMPN.5/TBD/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Plt. Kepala UPTD SMP Negeri 5 Tobadak, Kec. Tobadak menerangkan bahwa:

Nama : DEWI MURNI R
NIM : 105041101423
Agama : Islam
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Topoyo Mamuju Tengah Sulawesi Barat
No.HP : 082349319594
Jenis Kelamin : Perempuan

Telah melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 5 Tobadak, dalam rangka penyelesaian program pendidikan Magister (S 2), dengan judul :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN TEKS PIDATO SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 5 TOBADAK KECAMATAN TOBADAK KABUPATEN MAMUJU TENGAH"

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tobadak, 28 April 2025

Kepala UPTD SMPN 5 Tobadak



BASYAR, AH, S.Pd.Gr

NIP 199301052019031005

DOKUMENTASI

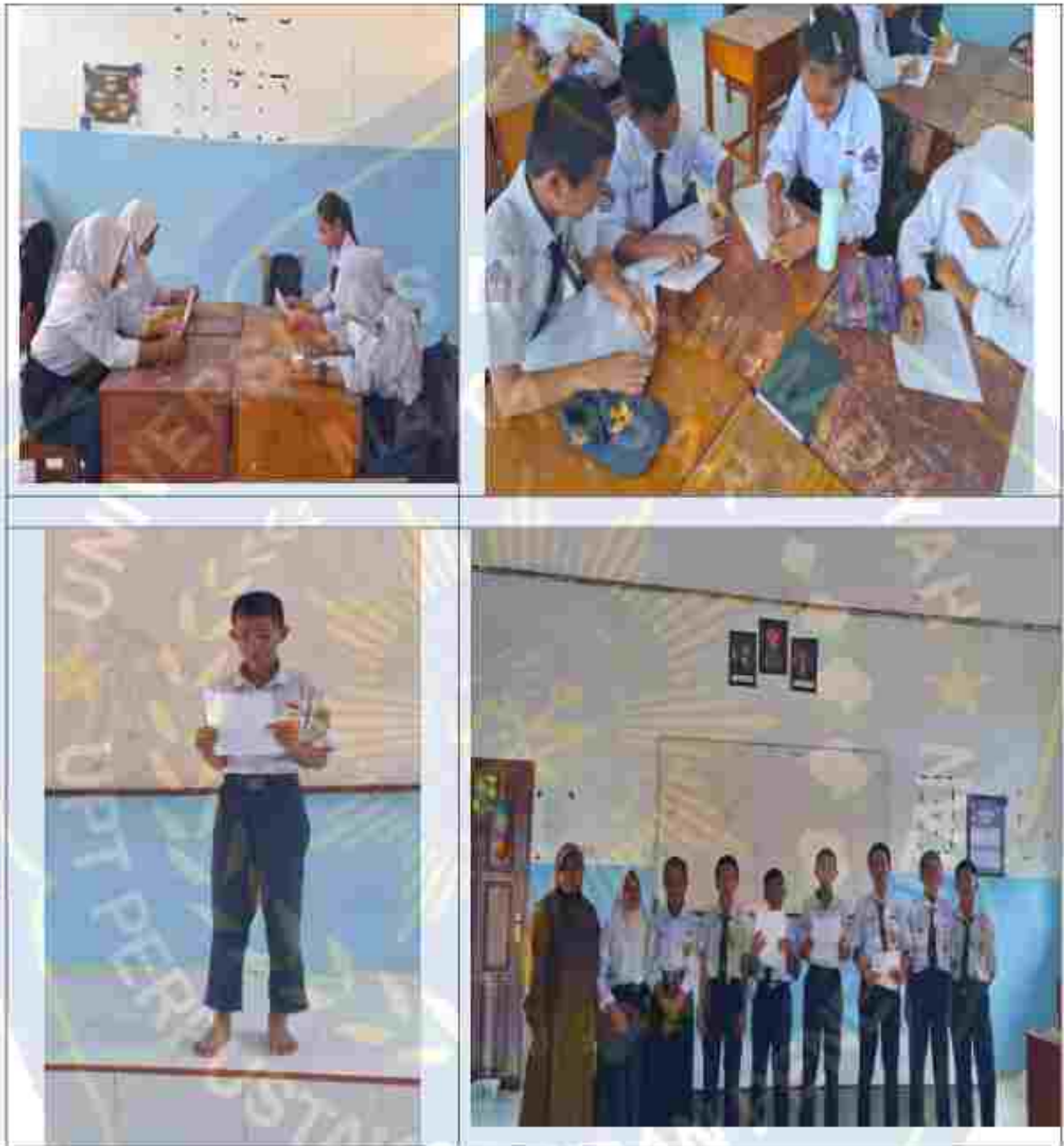


Bertemu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan untuk meminta data siswa (H. Hamzah, S. Pd.)



Wawancara bersama guru pamong Sri Wahyuni Saini, S. Pd., Gr., M. Pd.

Dokumentasi proses Pembelajaran Kelas Kontrol



Dokumentasi proses Pembelajaran Kelas-Exprimen



Pre tes
Kls-kontrol

Nama : Hrita

Kelas : VII-B

Tuliskan sebuah teks pidato dengan tema bebas!

Pentingnya menjaga lingkungan sekolah

Assalamualaikum WB

Selamat siang Bapak/Ibu guru dan
teman-teman sekalian saya hanya
ingin menyampaikan sedikit kesan
penting bagi lingkungan sekolah ini

Kita harus menjaga kebersihan
lingkungan sekolah kita karena
sampah-sampah biasa berhamburan
dan tidak dibersihkan dengan baik
karena sampah-sampah yang
berhamburan itu tidak baik

kita harus menjaga lingkungan
dengan baik.

Sekian terimakasih telah
menghadiri acara ini
saya akhiri
Assalamualaikum wb.

10

30

$$\frac{50}{100} \times 100$$

50

10

Nama : Agnes Triaty Iay

Kelas : VII B

Tuliskan sebuah teks pidato dengan tema bebas!

PIDATO JANGAN MEMBULLY

Assalamuallaikum Warahmatullah hiwabarokatu
kepada Yang terhormat Bapak/Ibu Serta teman-teman
Yang Saya Cintai

Puji Syukur hanya kepada Tuhan Yang menciptakan
langit dan bumi dan atas Rahmatnya kita masi bisa
berkumpul di tempat ini

Membully adalah perbuatan yang tidak baik di lakukan
karna itu janganlah Pembully karna Membully bisa Menyebabkan
harga diri Seseorang bisa hancur dan Membuat orang bisa
bunuh diri. Jadi janganlah Saling Membully

Sekian trimakasi. A

$$\frac{50}{100} \times 100$$

$$50$$

Pre test
KLP. Eksperimen

Nama : NUR AN

Kelas : XI (B)

Tuliskan sebuah teks pidato dengan tema bebas!

PIDATO TENTANG KEBERSIHAN

Assalamualaikum w.w

Selamat Pagi, Semuanya, Semoga kita semua berada dalam
lindungan Tuhan

Pada-ma-kami marilah kita Panjatkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha
esa atas limpahan rahmatnya sehingga kita bisa mendengarkan teks Pidato ini.

Pada kesempatan ini, saya ingin menjelaskan tentang Pentingnya menjaga
kebersihan kelas

Rasulullah Saw. bersabda "Annada fahu iman," yang artinya kebersihan
adalah sebagian iman, jadi yang namanya iman, jadi yang namanya iman bukan
hanya hanya beribadah saja, tetapi juga menjaga kebersihan, karena jika kita
ketidur, maka ibadah kita tidak akan diterima.

ada baiknya jika kawan-kawan bisa bekerja sama dan saling gabung tangan
mengajakkan kuas Pilet, sehingga kelas tetap bersih dan nyaman

Berikut ini Pidato dari saya, kalau ada kata-kata yang kurang enak mohon
bimaafkan dan di maafkan.

Wassalamualaikum w.w.

$$\frac{60}{100} \times 100 = 60$$

10

Nama : AS-Syifatunolbi

Kelas : VII B

Tuliskan sebuah teks pidato dengan tema bebas!

Judul = menjaga kebersihan itu Penting

Assalamu'alaikum wb dan selamat pagi

Saya telah menulis pidato tentang "menjaga kebersihan itu Penting".

Menjaga kebersihan itu sangat Penting bagi kita semua dan kita harus sadar bahwa dengan menjaga kebersihan hidup kita akan lebih tenang dan nyaman, bagaimana jika tidak ada orang yang sadar akan kebersihan? tentunya lingkungan kita akan banyak sampah dan kotoran dan itu akan membuat kita menjadi tidak nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. maka dari itu kita harus menjaga dan merawat lingkungan. Agar menjadi lingkungan yang bersih, nyaman dan tentram.

Sekian pidato dari saya maaf jika ada salah kata. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

$$\frac{58}{100} \times 100 = 58$$

Nama : R. Muh. Ikma

Kelas : 7.B

Tuliskan sebuah teks pidato dengan tema bebas!

$$\frac{60}{100} \times 100 = 60$$

menjaga lingkungan
hidup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat Pagi semua,
Pertama-tama, mari kita Panjatkan Puji
syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa.
Pada kesempatan ini, saya ingin mengajak kita
semua untuk lebih Peduli Terhadap lingkungan.

kita tahu, alam saat ini semakin rusak-hutan
ditebang, sampah menumpuk, air dan udara
tercemar. Jika ini terus terjadi, masa depan
kita akan tercemar.

Padahal, menjaga lingkungan bisa dimulai dari
hal-hal kecil: membuang sampah pada tempatnya,
hemat listrik, Tanam Pohon dan kurangi Plastik.

mari kita jadi generasi yang peduli lingkungan.
mulai dari diri sendiri, mulai dari sekarang

Terimah kasih

wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

.tamat.

Nama : Jisrin

Kelas : VII. 6

Tuliskan sebuah teks pidato dengan tema bebas!

Pidato tentang kebersihan

Assalamualaikum.w.w

Salamat Siang, Semuanya, Semoga kita semua berada dalam } 10
lindungan Tuhan.

Pertama yang kami mau ucapkan adalah, bagaimana cara }
menjaga kebersihan Sekolah. Kebersihan adalah untuk
menjaga kerendahan Sekolah kita yg tercinta.

Karena kurangnya kesadaran siswa, sehingga Sekolah kita menjadi } 3A
kotor, dan di mana tempat bersahaja Njamuk.

itulah pentingnya kita menjaga kebersihan Sekolah kita!
agar terlihat bersih dan rinda.

Sekian dari kami, jika ada salah mohon di maafkan, Dan }
yang benar itulah yg dilakukan.

Sekian Dan terima kasih } 15
assalamualaikum.w.w.

$$\frac{59}{100} \times 100 =$$

59

Nama :

Kelas :

Tuliskan sebuah teks pidato dengan tema bebas!

Stop Pergaulan bebas

~~Pergaulan~~ beb

$$\frac{70}{100} \times 100 = 70$$

assalamuallaikum wataumatullahi wabatokatu dan syalom,
Yang terhormat bapak ibugatu dan Teman-teman
Sekalian. Pidato yang akan saya bacakan
adalah Tentang Pergaulan bebas dan dampak
Pergaulan bebas } 15

Pergaulan bebas adalah proses interaksi
yang dilakukan, perilaku menyimpang yang
melewati batas, tuntutan, dan aturan dan no
norma agama. } 35

dampak dari pergaulan bebas adalah
meminum-minuman keras, dan merusakkan
watga

demikian pidato saya, dan saya Tekankan
kembali hindati pergaulan bebas } 20
assalamuallaikum wataumatullahi wabatokatu
dan syalom

Nama : NARUL Adillah

Kelas : VII.B

Tuliskan sebuah teks pidato dengan tema bebas!

Pentingnya menjaga kesehatan

assalamualaikum wa.wB. Yang terhormat Bapak/ibu Guru serta teman-teman yang saya cintai, marilah kita Panjatkan Puji SYukur kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan karunianya, sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat.

20

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan Pentingnya menjaga kesehatan. kesehatan adalah aset berharga yang harus kita jaga. Tanpa kesehatan, kita akan sulit melakukan aktivitas sehari-hari, belajar dengan baik, bahkan meraih cita-cita.

46

Menjaga kesehatan bisa di mulai dari hal-hal sederhana, seperti makan makanan bergizi, olah raga teratur, istirahat yang cukup, dan menjauhi kebiasaan buruk seperti merokok. selain itu, Penting juga untuk menjaga kebersihan lingkungan dan diri sendiri

Demikian Pidato dari saya, saya akhiri dengan wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

10

$$\frac{76}{100} \times 100 = 76$$

Nama :

Kelas :

Tuliskan sebuah teks pidato dengan tema bebas!

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu, Shalom, dan Selamat pagi
Yang terhormat bapak ibu guru dan teman-temanku. Saya akan menyampaikan
Pidato yang saya buat yang berjudul guruku tersayang } 15

Ibu guruku tersayang. Ibu guru dan bapak guruku terimakasih
Sudah ~~ajar~~ Mengajariku dengan sabar. Engkau telah mengajarku
walupun kadang kami membuatmu emosi tetapi bapak dan Ibu guru
tetap sabar mengajari kami. Ibu guru adalah pengganti orang tua
di rumah. Ibu guru orang tua yang kedua ~~di~~ di sekolah } 45
aku hanya ingin mengucapkan terimakasih kepada
bapak/Ibu guru karna sudah sangat sabar

Demikian pidato yang saya sampaikan.
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu } 11
Terimakasih.

$$\frac{71}{100} \times 100$$

~~10~~

70

Post test
KIP Eksperimen

Nama : ATRI AFRI YANTI

Kelas : VII-B

$$\frac{88}{100} \times 100 = 88$$

Tuliskan sebuah teks pidato dengan tema bebas!

(pidato tentang kebersihan)

Pembukaan: Assalamu'alaikum w.w.

Selamat pagi/siang/malam, semuanya. Semoga kita semua berada dalam lindungan Allah SWT.

Pertama, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah yang telah atas limpahan rahmatnya sehingga kita bisa berkumpul di sini dalam keadaan sehat.

Pada kesempatan ini saya ingin menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan kelas.

Rasulullah SAW bersabda, "Amma fahu minni iman." yang artinya kebersihan adalah sebagian dari iman. Jadi, yang namanya iman bukan hanya ibadah saja, tetapi juga menjaga kebersihan, karena jika kita kotor, maka ibadah kita tidak akan diterima.

Berilah ke kelas, karena ketidaksiapan kesadatan teman-teman untuk melakukan tugas piket, kelas kita menjadi sangat kotor, apakah kondisi ini membuat kalian nyaman belajar di dalam kelas? Jika tidak, maka tugas apa lagi? mnti kita sekeras bersihkan kelas.

ada baiknya jika kawan-kawan bisa bekerja sama dan saling bergotong-royong saat piket, sehingga kelas selalu bersih dan nyaman.

Demikian pidato dari saya, kalau ada kata-kata yang kurang baik, mohon dimaafkan dan dimaafkan.

Wassalamu'alaikum w.w.

Nama : Agnes Trianty toy

Kelas : VII B (781)

Tuliskan sebuah teks pidato dengan tema bebas!

PIDATO PENTINGNYA KESEHATAN

Assalamualaikum Warahmatullah hiwabarokatu
kepada Yang terhormat Bapak/Ibu Guru Serta teman-
teman yang saya cintai

Puji Syukur hanya kepada Tuhan yang menciptakan langit
dan bumi dan Atas kasi karunianya kita masi bisa
berkumpul di tempat ini. Pada kesempatan ini, Saya ingin
Menyampaikan Pidato Singkat Mengenai Pentingnya
Menjaga kesehatan

Kesehatan adalah harta yang tak ternilai harganya.
Dengan tubuh yang Sehat, kita dapat menjalankan
Aktifitas Sehari-hari dengan baik, belajar dengan Semangat
dan Meraih Cita-Cita dengan Optimal

Menjaga kesehatan tidaklah Sulit kita bisa memulainya
dengan Pola hidup Sehat Mulai dari Pola Makan Seimbang,
Olah Raga teratur, istirahat yang Cukup.

Menjaga kesehatan bukan hanya tanggung jawab
individu tetapi tanggung jawab bersama

Akhir kata Marilah kita jadikan Menjaga kesehatan
Sebagai gaya hidup

Trimakasi atas Perhatiannya

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatu.

$$\frac{90}{100} \times 100$$

90

Nama : ALNISA ZALZABILA

Kelas : VIII B

Tuliskan sebuah teks pidato dengan tema bebas!

Perihal Bersyukur Dalam Hidup

Assamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang terhormat Bapak Kepala Sekolah,

Yang saya hormati Bapak dan Ibu guru,

Serta teman-teman yang sayangi

pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah swt.

karena atas rahmatnya kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat dan semangat.!

Saya ingin menyampaikan pidato singkat dengan tema: Perihal Bersyukur Dalam Hidup.

Aku pernah membaca ungkapan seperti ini, "Ada hal-hal yang mungkin kamu benci", tetapi harus kamu lakukan jika kamu ingin bertahan hidup."

Misalnya, kamu benci bangun pagi-pagi untuk berangkat sekolah, dan pulang sore hari. Atau, kamu adalah seorang pekerja kantoran yang rutinitasnya itu-itu saja, dan kamu membencinya.

Demikian pidato dari saya semoga bermanfaat dan memberi semangat bagi kita semua.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

$$\frac{83}{100} \times 100$$

83

Nama : Fharol Langi Karaong

Kelas :

Tuliskan sebuah teks pidato dengan tema bebas!

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera, Om swastiastu, Namo Buddhaya, Salam kebajikan.
Selamat siang bapak dan Ibu guru yang saya hormati.
Selamat siang teman-teman yang saya banggakan.
Pada kesempatan kali ini, saya akan menyampaikan pidato "Dampak Game"

Game saat ini telah menjadi media bermain secara online yang paling diminati. Karena dapat bermain tanpa dilakukan langsung. Oleh karena itu, Game saat ini pastinya memiliki banyak Dampak. Mau itu dampak positif maupun negatif.

Dampak positifnya adalah dapat mengurangi stres, menambah teman, bahkan dapat menjadi pekerjaan. Namun, hal itu dapat menimbulkan berbagai hal negatif seperti kecanduan, Sekelu begadang dan menunda-nunda pekerjaan.

Oleh karena itu, marilah kita bermain game secukupnya, tidak berlebihan dan lebih mementingkan game. Mari kita ambil hal positifnya saja. Demikian pidato dari saya.
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

$$\frac{89}{100} \times 100 = 89$$

Nama : Glady Zela

Kelas : VII B

Tuliskan sebuah teks pidato dengan tema bebas!

Bahaya Narkoba

Assalamualaikum Wr.wb.

Yang terhormat kepala sekolah yang saya hormati Bapak/Ibu guru serta teman-teman yang saya cintai. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan kepada saya untuk menyampaikan pidato tentang Narkoba ini.

Pertama-tama saya akan menyampaikan bahwa jumlah pengguna Narkoba di Indonesia semakin hari semakin begitu besar, hal tersebut dikarenakan lemahnya penegakan hukum di Indonesia sehingga warga internasional dapat bekerja sama dengan warga negara Indonesia dan memperoleh keuntungan yang besar. Penyalagunaan Narkoba tentu saja membawa dampak yang luas dan kompleks. Salah satu dari dampaknya adalah perubahan perilaku, gangguan kesehatan, menurunnya aktivitas secara drastis.

10 { Demikian dan terima kasih, mohon maaf jika ada kesalahan, dan harap agar pidato bermanfaat bagi pendengar.

$$\frac{84}{100} \times 100 = 84$$